



**PERANAN EKSTRAKURIKULER ROHIS (ROHANI ISLAM) DALAM
MEMBENTUK PERILAKU KEAGAMAAN SISWA DI SMK NEGERI 6
MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk
mencapai gelar Strata 1 (S-1) Pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

OLEH :

SAIFUL RIDHO
NIM 0301163244

Program Studi Pendidikan Agama Islam

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2020



**PERANAN EKSTRAKURIKULER ROHIS (ROHANI ISLAM) DALAM
MEMBENTUK PERILAKU KEAGAMAAN SISWA DI SMK NEGERI 6
MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk
mencapai gelar Strata 1 (S-1) Pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

Oleh :

SAIFUL RIDHO
NIM : 0301163244

Pogram Studi Pendidikan Agama Islam

Pembimbing 1



Drs. Abd. Halim Nasution, M.Ag
NIDN. 2029125801

Pembimbing II

Ihsan Satria Azhar, MA.
NIP. 19710510 200604 1

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2020

Nomor : Istimewa
Lampiran : -
Perihal : Skripsi

Medan, 12 November 2020

Kepada Yth
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan
UIN Sumatera Utara
Di
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, memahami, menganalisis, dan mendapatkan saran-saran dan masukan perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi mahasiswa.

Nama : Saiful Ridho

Nim : 0301163244

Judul : **Peranan Ekstrakurikuler Rohis (Rohani Islam) dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Siswa di SMK Negeri 6 Medan**

Berdasarkan hal ini pendapat kami sudah dapat diterima untuk dimunaqasahkan dalam sidang munaqasah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing I



Drs. Abd Halim Nasution, M.Ag
NIDN. 2029125801

Pembimbing II



Ihsan Satria Azhar, MA.
NIP. 19710510 200604 1

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Saiful Ridho

Nim : 0301163244

Jur/ProgramStudi : PAI-1/ Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : **Peranan Ekstrakurikuler Rohis (Rohani Islam) dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Siswa di SMK Negeri 6 Medan**

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan yang semua telah saya jelaskan sumbernya. Apabila kemudian hari terbukti skripsi ini dijiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh UIN-SU batal saya terima.

Medan, 12 November 2020

Yang membuat

Pernyataan

SAIFUL RIDHO
NIM. 0301163244

ABSTRAK



Nama : Saiful Ridho
NIM : 0301162166
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Pembimbing I : Drs. Abd. Halim Nasution, M. Ag

Pembimbing II : Ihsan Satria Azhar, MA.
Judul : **Peranan Ekstrakurikuler Rohis (Rohani Islam) dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Siswa di SMK Negeri 6 Medan**

No. HP : 082217152595
Email : saifullridho96@gmail.com

Kata Kunci : Peranan Ekstrakurikuler, Rohis, Perilaku Keagamaan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peranan ekstrakurikuler Rohis, faktor pendukung dan kendala-kendala penghambat dalam membentuk perilaku keagamaan siswa di SMK Negeri 6 Medan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober 2020 yang berada di SMK Negeri 6 Medan. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, pembina Rohis, ketua dan peserta atau siswa-siswi Rohis. Metode pengumpulan data yang digunakan yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan metode. Selanjutnya teknik analisis data interaktif yakni reduksi, penyajian data dan kesimpulan verifikasi.

Hasil Penelitian ini ialah (1). Perencanaan dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler Rohis dalam pembentukan perilaku keagamaan siswa di SMK Negeri 6 Medan belum direncanakan sebagaimana idealnya sebuah perencanaan, seperti : belum adanya persiapan rencana kegiatan baik program satu tahun, satu semester atau mingguan, belum adanya perencanaan materi secara spesifik untuk setiap pembinaan, dan belum ada rancangan penilaian pencapaian tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler Rohis. (2). Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Rohis dilaksanakan satu kali seminggu yakni pada hari Jum'at (3) Faktor pendukung dalam pembentukan tersebut ialah sarana dan prasarana, dan kebutuhan manusia akan agama. (4) Kendala-kendala yang dihadapi antara lain yakni waktu yang bertabrakan dengan kegiatan lain, dukungan dari para siswa-siswi serta kurangnya koordinasi yang baik antar pengurus dengan anggota dan lain sebagainya.

Diketahui Oleh,
Dosen Pembimbing I



Drs. Abd. Halim Nasution, M.Ag
NIDN. 2029125801

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah *Subhana Wa Ta'ala*, Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan inayah-Nya kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan sebaik-baiknya. Sholawat beserta salam senantiasa tercurah kepada nabi Muhammad *Shalallahu alaihi wa sallam*, yang telah memberi risalah Islam berupa ajaran yang haq lagi sempurna bagi manusia.

Skripsi yang berjudul: **Peranan Ekstrakurikuler Rohis (Rohani Islam) dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Siswa di SMK Negeri 6 Medan** adalah sebuah usaha kecil dan sederhana yang disusun penulis untuk memenuhi tugas dan melengkapi syarat-syarat dalam mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis haturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Syahrin Harahap, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, dan seluruh Wakil Rektor I, II dan III.
2. Bapak Dr. Mardianto, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan, dan seluruh Wakil Dekan I, II dan III.
3. Bunda Dr. Asnil Ritonga, MA selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan beserta Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah banyak membekali penulis dengan berbagai pengetahuan selama penulis menuntut ilmu dilembaga ini dan memberi kesempatan serta fasilitas belajar kepada penulis.

4. Bunda Mahariah, M.Ag selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
5. Bapak Drs. Abd. Halim Nasution, M. Ag selaku Dosen pembimbing utama skripsi penulis, yang dalam penulisan skripsi ini telah banyak memberikan bimbingan, arahan, saran dan perbaikan-perbaikan dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Ihsan Satria, MA selaku Dosen pembimbing kedua skripsi penulis, yang dalam penulisan skripsi ini juga telah banyak memberikan bimbingan, arahan, saran, dan perbaikan-perbaikan dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini.
7. Ayahanda tercinta Amat Ali dan Ibunda tercinta Nasrah kedua orangtuaku tercinta dan terbaik sepanjang masa, terima kasih atas semua doa-doa, kasih sayang, kepercayaan, nasehat serta motivasi yang tidak pernah ada habisnya dan selalu memberikan motivasi dan dukungan moral maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
8. Teman-teman seperjuangan PAI-1 dan PAI-2 stambuk 2016 yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terima kasih untuk setiap moment yang kita ciptakan bersama, kenanglah dan ceritakan dihari esok ketika kita bertemu kembali. Terima kasih untuk kita karena telah sama-sama berjuang untuk menyelesaikan pendidikan di UIN-SU Medan.
9. Kepada Sekolah SMK Negeri 6 Medan yang telah memberikan sarana yang sanagat penting bagi penulis dalam penyusunan skripsi ini.

10. Dan juga ucapan terimakasih juga saya kepada rekan-rekan sekampung juga ikut serta dan bersusah payah dalam penulisan skripsi saya ini terkhusus kepada kakak saya Sari Raya yang telah banyak mendukung penulisan skripsi ini baik moril dan materil.
11. Ucapan terima kasih kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa masih banyak kekurangan di dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Medan, 12 November 2020

Penulis

SAIFUL RIDHO
NIM. 0301163244

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORI	8
A. Kajian Teori.....	8
1. Perilaku Keagamaan.....	8
2. Peranan Ekstrakurikuler	16
3. Rohani Islam	18
B. Penelitian Yang Relevan	21
BAB III METODE PENELITIAN	23
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	23
B. Subjek Penelitian	23
C. Lokasi Penelitian	24
D. Metode Penelitian.....	24
E. Metode Analisis Data	26
F. Teknik Keabsahan Data	28

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	33
A. Temuan Umum.....	33
B. Temuan Khusus.....	43
C. Hasil Pembahasan.....	53
BAB V PENUTUP.....	60
A. Kesimpulan.....	60
B. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA.....	64
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	67

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Guru SMK Negeri 6 Medan	36
Tabel 4.2 Data Karyawan SMK Negeri 6 Medan	37
Tabel 4.3 Keadaan Siswa SMK Negeri 6 Medan	37
Tabel 4.4 Program Rohis SMK Negeri 6 Medan	42

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada saat ini bangsa Indonesia memang sedang menghadapi era globalisasi baik di bidang budaya, etika, dan bidang moral, sebagai akibat dari kemajuan teknologi terutama di bidang informasi melalui media massa yang sangat canggih mengakibatkan peran para guru pada umumnya dalam hal pendidikan sudah mulai bergeser, terutama dalam pembinaan perilaku dan moral siswa. Para siswa pada saat ini telah banyak mengenal berbagai sumber pembelajaran, ada yang bersifat pedagogis yang mudah dikontrol dan ada pula juga yang sulit dikontrol.¹

Perilaku dan aktivitas-aktivitas yang terjadi pada setiap manusia adalah manifestasi kehidupan psikis yang timbul dengan sendirinya. Sebagaimana diketahui bahwa perilaku yang ada pada individu tidak timbul dengan sendirinya, akan tetapi akibat dari adanya rangsangan mengenai individu tersebut. Perilaku merupakan jawaban atau respon terhadap stimulus yang mengenainya.

Perilaku keagamaan ialah aturan-aturan mengenai tingkah laku atau tata cara hidup manusia dalam hubungannya dengan Allah dan sesama manusia. Perilaku keagamaan merupakan ekspresi dari rasa agama yang dimiliki oleh manusia. Rasa agama merupakan dorongan dalam jiwa yang membentuk rasa percaya kepada suatu zat pencipta manusia dan dorongan taat aturan-Nya.²

¹ Abudin Nata, (2007), *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, hal.81.

² Susilaningsih, (1996), *Makalah "Dinamika Perkembangan Rasa Agama pada Usia Remaja"*, Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, hal.1.

Masa remaja ialah masa peralihan yang ditempuh oleh seseorang dari masa anak-anak menuju dewasa, atau dapat dikatakan bahwa masa remaja merupakan perpanjangan masa anak-anak sebelum mencapai dewasa. Mereka ingin berdiri sendiri, tidak bergantung lagi dengan orang tua atau orang dewasa lainnya, akan tetapi mereka belum mampu bertanggung jawab dalam soal ekonomi dan sosial.

Masa remaja merupakan suatu rangkaian perubahan-perubahan yang dialami oleh remaja. Tidak saja perubahan di dalam dirinya, akan tetapi perubahan-perubahan di luar dirinya seperti halnya perubahan sikap orang tua, sikap anggota keluarga lain dan sebagainya, ditambah pula dengan terjadinya perubahan pergaulan dari orang tua dan keluarga menjadi pergaulan dengan teman sebaya yang berarti berkenalan dengan norma, nilai, tata cara dan adat istiadat yang baru pula.³

Selaras dengan jiwa remaja yang berada dalam transisi masa anak-anak menuju dewasa maka kesadaran beragama pada masa remaja berada dalam keadaan peralihan dari kehidupan beragama anak-anak menuju kemantapan beragama. Disamping keadaan jiwanya yang labil dan mengalami kegoncangan, daya pemikiran abstrak, logika dan kritik yang mulai berkembang, emosinya semakin berkembang, motivasinya mulai otonom dan tidak dikendalikan oleh dorongan biologis semata.

Keadaan jiwa remaja yang demikian itu tampak pula dalam kehidupan agama yang mudah goyah, timbul kebimbangan, kerisauan dan konflik batin.⁴

³Panut Panuju dan Ida Utami, (2005), *Psikologi Remaja*, Yogyakarta : Tiara Wacana, hal.91.

⁴Abdul Aziz Ahyadi, (2001), *Psikologi Agama Kepribadian Muslim Pancasila*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, hal.43.

Situasi tersebut, menyebabkan remaja sulit menentukan pilihan yang tepat, sehingga para remaja cenderung untuk memilih jalan sendiri, dalam situasi yang demikian itu, maka peluang munculnya perilaku menyimpang sangat besar.

Menghadapi gejala seperti ini, nilai ajaran agama perlu difungsikan, dalam konteks ini pendidik agama perlu memberikan bimbingannya, setidaknya bimbingan keagamaan bagi remaja perlu dijalankan dengan berorientasi pada pendekatan psikologi perkembangan yang serasi dengan karakteristik yang dimiliki remaja. Diharapkan remaja akan termotivasi untuk mengenal ajaran agama dalam bentuk yang sebenarnya, yaitu agama yang mengandung nilai-nilai ajaran yang sejalan dengan fitrah manusia, dan bertumpu pada pembentukan sikap akhlak mulia.

Perilaku keagamaan remaja juga dipengaruhi oleh lingkungan teman sebayanya. Sebagai contohnya, apabila remaja mengikuti kegiatan dalam kelompok aktivitas keagamaan, maka ia akan ikut terlibat dalam kegiatan keagamaan tersebut, namun apabila bergaul dengan teman yang acuh tak acuh terhadap agama, maka ia juga akan acuh tak acuh dengan agamanya.

Kondisi riil tentang perilaku siswa di SMK Negeri 6 Medan saat ini masih banyak perilaku yang menyimpang dari nilai-nilai keislaman. Hal ini terbukti dengan masih maraknya budaya mencontek, cabut saat pelajaran sedang berlangsung, masih banyak peserta didik yang lalai dalam melaksanakan kewajibannya kepada Allah SWT yakni shalat lima waktu, dan budaya pacaran dilingkungan sekolah.

Menghadapi kondisi seperti itu, maka Pendidikan Agama Islam sangat berperan penting untuk membantu mengatasi masalah perilaku keagamaan remaja yang menyimpang dari ajaran-ajaran islam. Namun dalam pelaksanaannya pembelajaran PAI di sekolah yang hanya dua jam saja dalam seminggu belumlah efektif. Yaitu dari segi orientasi Pendidikan Agama Islam yang kurang tepat. Sebagian lebih hanya terfokus kepada pengembangan kemampuan kognitif dan minim dalam pembentukan sikap (afektif), pembiasaan dan pengalaman ajaran agama dalam kehidupan (psikomotorik).⁵

Atas dasar itulah kemudian pihak sekolah, khususnya guru agama Islam meminta Rohis yang ada di SMK Negeri 6 Medan tersebut untuk melaksanakan beberapa kegiatan keagamaan yang bertujuan untuk lebih meningkatkan peran pendidikan agama terutama PAI dalam membentuk perilaku keagamaan.

Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis dapat kiranya menjadi salah satu peranan dalam membentuk perilaku keagamaan siswa. Kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran tatap muka di kelas ini dirasa cukup untuk membangkitkan siswa terhadap proses pembelajaran PAI, dari pada mengikuti proses belajar mengajar di dalam kelas. Suasana rekreatif yang dibentuk akan membuat siswa lebih senang mengikuti kegiatan tersebut, sehingga aspek afektif dan psikomotorik dapat tersentuh lebih dari sekedar pembelajaran di kelas yang hanya tersentuh kearah kognitifnya saja.

Maka dari itu, pendidikan harus senantiasa berusaha untuk membangun generasi baru yang lebih baik dan juga mencapai nilai-nilai suatu pendidikan yang

⁵Abdul Majid dan Dian Andayani, (2005), *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi : Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hal.4.

dapat membentuk perilaku bertakwa dan berakhlakul karimah, jujur, serta bertanggung jawab. Oleh karena itu, maka sekolah tidak hanya memberikan pengajaran yang bentuknya pendidikan formal saja akan tetapi juga perlu berupaya memberikan suatu pengajaran di luar jam sekolah.

Berdasarkan dari permasalahan dan fenomena diatas, peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian skripsi dengan mengangkat judul : **“Peranan Ekstrakurikuler Rohis (Rohani Islam) dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Siswa di SMK Negeri 6 Medan”**. Oleh karena itu peneliti ingin mendalami dan menggali informasi dari SMK Negeri 6 Medan, tentang bagaimana peranan Rohis dalam membentuk perilaku keagamaan siswa di SMK Negeri 6 Medan.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah Peranan Ekstrakurikuler Rohis dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Siswa di SMK Negeri 6 Medan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian tersebut makadapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan kegiatan ekstrakurikuler Rohis (Rohani Islam) dalam membentuk perilaku keagamaan siswa di SMK Negeri 6 Medan ?
2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Rohis (Rohani Islam) dalam membentuk perilaku keagamaan siswa di SMK Negeri 6 Medan ?

3. Bagaimana faktor pendukung dalam membentuk perilaku keagamaan Siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Rohis (Rohani Islam) di SMK Negeri 6 Medan ?
4. Bagaimana kendala-kendala yang terjadi dalam proses pembentukan perilaku keagamaan Siswa di SMK Negeri 6 Medan melalui kegiatan ekstrakurikuler Rohis (Rohani Islam) ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui bagaimana perencanaan kegiatan ekstrakurikuler Rohis (Rohani Islam) dalam membentuk perilaku keagamaan siswa di SMK Negeri 6 Medan.
2. Mengetahui pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Rohis dalam membentuk perilaku keagamaan siswa di SMK Negeri 6 Medan
3. Mengetahui faktor pendukung dalam membentuk perilaku keagamaan Siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Rohis (Rohani Islam) di SMK Negeri 6 Medan.
4. Mengetahui kendala-kendala yang terjadi dalam proses pembentukan perilaku keagamaan Siswa di SMK Negeri 6 Medan melalui kegiatan ekstrakurikuler Rohis (Rohani Islam).

E. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pikiran, menambah pengetahuan dalam permasalahan pendidikan.

b. Dapat memperkaya khazanah perpustakaan di perguruan tinggi serta dijadikan bahan untuk penelitian selanjutnya dan sebagaipengalaman dalam mengembangkan suatu karya ilmiah.

c. Membina kemampuan peneliti dalam menyusun karya ilmiah

2. Manfaat Praktis

a. Bagi pihak sekolah, diharapkan dapat memberikan informasi dan membantu pihak sekolah untuk lebih meningkatkan mutu pendidikan sehubungan dengan kegiatan ekstrakurikuler dan perilaku keagamaan siswa.

b. Bagi guru, dapat menambah masukan dalam mengembangkan perilaku keagamaan siswa sehingga guru dapat terinspirasi dalam menemukan cara yang efektif dalam mengembangkan perilaku keagamaan yang dimiliki siswa.

c. Bagi peneliti lain, sebagai bahan rujukan dan referensi untuk penelitian sejenis.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Perilaku Keagamaan

1. Pengertian Perilaku Keagamaan

Kata perilaku sudah tidak asing lagi terdengar di telinga kita dan sering digunakan di kehidupan sehari-hari. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan.

Dengan pengertian lainnya perilaku adalah fungsi dari suatu integritas antara seorang individu dan lingkungannya. Dengan kata lain bahwa ketika seseorang individu berinteraksi dengan lingkungannya, maka disitulah awal terbentuknya perilaku secara langsung.

Sementara itu Kast dan James mengemukakan perilaku adalah cara ia bertindak dan menunjukkan tingkah laku seseorang.⁶

Aliran Behaviorisme, berpendapat bahwa perilaku manusia ditentukan oleh hukum stimulus dan respons sedangkan menurut aliran psikoanalisis, perilaku manusia didorong oleh kebutuhan libidonya. Pandangan Behaviorisme mengisyaratkan bahwa perilaku agama erat kaitannya dengan stimulus lingkungan seseorang. Jika stimulus keagamaan dapat menimbulkan respons terhadap diri seseorang, maka akan muncul dorongan untuk berperilaku agama. Sebaliknya jika

⁶Arifin Tahir, (2014), *Buku Ajar Perilaku Organisasi*, Yogyakarta: DeePublish, hal. 32.

stimulus tidak ada maka tertutup kemungkinan seseorang untuk berperilaku agama.⁷

Dari pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pengertian perilaku adalah respon dari stimulus yang ditimbulkan oleh lingkungannya.

Keagamaan berasal dari kata agama yang memiliki awalan “ke” dan akhiran “an”. Secara bahasa agama berasal dari bahasa sanskerta, yaitu dari a berarti tidak, dan gama berarti kacau. Jadi agama berarti tidak kacau atau teratur. Dengan demikian agama adalah aturan yang mengatur manusia agar kehidupannya menjadi teratur dan tidak kacau.

Sementara dalam bahasa inggris, agama disebut *religion*, dalam bahasa belanda disebut *religie* berasal dari bahasa latin *relegere* berarti mengikat, mengatur, menggabungkan. Jadi *religion* atau *religie* dapat diartikan sebagai aturan hidup yang mengikat manusia dan menghubungkan manusia dengan Tuhan.

Sedangkan dalam perspektif sosiologi agama dipahami suatu sistem intepretasi terhadap dunia yang mengartikulasikan pemahaman diri dan tempat serta tugas masyarakat dalam alam semesta.

Secara terminologis, pengertian agama adalah satu *system credo* (tata keimanan atau keyakinan) atas adanya sesuatu yang mutlak diluar manusia dan satu *system ritus* (tata pibadatan) manusia kepada yang dianggap mutlak, dan satu

⁷Jalaluddin,(2009), *Psikologi Agama*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, hal. 48.

system norma (tata kaidah) yang mengatur hubungan manusia dengan alam lain sesuai dengan tata keimanan dan peribadatnya.⁸

Agama menurut Freud tampak dalam perilaku manusia sebagai simbolis dari kebencian terhadap apa yang direfleksikan dalam bentuk rasa takut kepada Tuhan.

Secara psikologis, agama adalah ilusi manusia. Manusia lari kepada agama karena rasa ketidakberdayaannya menghadapi bencana. Dengan demikian, segala bentuk perilaku keagamaan merupakan ciptaan manusia yang timbul dari dorongan agar dirinya terhindar dari bahaya dan dapat memberikan rasa aman. Untuk keperluan itu manusia menciptakan Tuhan dalam pikirannya.⁹

2. Dimensi Perilaku Keagamaan

Glock dan Stark sebagaimana dikutip oleh Roof mengajukan lima dimensi pengukuran kadar keagamaan yaitu:

- 1) Dimensi *Idiological* (Kepercayaan, Keyakinan) menunjukkan tingkat kesetujuan seseorang terhadap kepercayaan yang dianutnya.
- 2) Dimensi *Ritual* (Praktek Agama) adalah frekuensi partisipasi dan ketaatan pada acara sembahyang atau hal-hal yang menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya.
- 3) Dimensi *Eksperiensial* (Pengalaman Keagamaan) menunjuk kepada sesuatu perasaan-perasaan, persepsi-persepsi dan sensasi-sensasi yang dialami seseorang yang berhubungan dengan Tuhan.

⁸Agus Miswanto, (2012), *Agama, keyakinan dan etika*, Magelang: P3SI UMM, hal. 19.

⁹Jalaluddin, *op.cit.*, h. 156.

- 4) Dimensi *Intellectual* (Pengetahuan) menggambarkan seberapa jauh orang yang beragama mengetahui doktrin (dasar-dasar keyakinan), tradisi-tradisi, dan norma-norma agama yang dianutnya.
- 5) Dimensi *Konsekuesional* (Pengalaman) menunjukkan seberapa jauh komitmen dan perilaku kehidupan sehari-hari sesuai dan selaras dengan dimensi-dimensi lainnya.

Berdasarkan teori diatas, sesuai pula dengan kerangka dasar sistem agama dalam ajaran Islam yang terdiri atas *Aqidah* (Keimanan), *Syariah* (Ibadah dan Muamalah), dan Akhlak. Dimana tiga bagian ini saling berhubungan satu sama lain.¹⁰

Jika dikaitkan dengan pengertian bahwa Perilaku Keagamaan ialah suatu aktivitas yang dapat diamati, maka ibadah dan akhlaklah yang dapat diamati. Dengan demikian, perilaku keagamaan seseorang meliputi ibadah dan akhlak. Kedua dimensi inilah yang menjadi pembahasan pada penelitian ini.

a. Dimensi Ibadah

Ciri yang tampak dari keagamaan seorang muslim ialah ibadahnya kepada Allah *Subhana wa ta'ala*. Dimensi ibadah dapat diketahui dari sejauh mana tingkat kepatuhan seseorang dalam melaksanakan aktivitas ibadah yang sudah diperintahkan oleh agamanya. Dimensi ini juga berkaitan dengan frekuensi, intensitas, dan pengamalan ibadah seseorang.¹¹

¹⁰Mami Hajaroh, *Sikap dan Perilaku Keagamaan Mahasiswa Islam di Daerah Istimewa Yogyakarta*, dalam *Jurnal Penelitian dan Evaluasi*, Vol. 1, No. 1, 1998, h. 22-23.

¹¹Fuad Nashori, Rachmy Diana Mucharam, *Mengembangkan Kreativitas dalam Perspektif Psikologi Islami*, (Yogyakarta: Menara Kudus, 2002), h.78.

pembinaan akhlak, dan penempaan naluri (insting). Sebab di dalam shalat, aspek spiritualitas muncul, bangkit, dan menguat. Dengan shalat manusia dapat berkomunikasi langsung dengan penciptanya dan pengatur urusannya, meminta dan memohon pertolongan kepadanya. Shalat efektif untuk membina manusia dan menempa nalurinya. Shalat menjadi fondasi hubungan di atas dasar yang baik.

b. Dimensi Akhlak

Al-Ghazali sebagaimana yang dikutip oleh M. Imam Pamungkas menjelaskan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa tempat munculnya perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa dipikirkan terlebih dahulu. Dari pengertian ini terlihat bahwa akhlak ialah perbuatan yang dilakukan sehingga menjadi kebiasaan dan akan muncul dalam tindakan secara spontan tanpa dipikirkan terlebih dahulu.¹²

Akhlak menempati posisi yang sangat penting dalam islam.¹³ Ibadah dan akhlak merupakan pasangan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Kualitas akhlak merupakan cermin dan kualitas ibadah seseorang.

Jadi seperti dikemukakan Asmaran As, pada hakikatnya akhlak ialah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian hingga dari situ timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pemikiran.

Sejalan dengan itu, Islam mengajarkan setiap orang muslim dapat memelihara akhlaknya dengan baik dalam kehidupan sehari-hari. Mengenai aspek

¹²Imam Pamungkas, *Akhlak Muslim Modern*, (Bandung: Marja, 2012), h.23.

¹³Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h.348.

akhlak, yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini ada tiga yaitu, akhlak kepada orang tua, akhlak kepada guru, dan akhlak kepada teman.¹⁴

a). Akhlak kepada orang tua

Orang tua adalah orang yang membuat kita terlahir ke dunia, memelihara kita, dengan penuh kasih sayang, dan penuh pengorbanan.

Jika direnungkan secara jernih, maka sesungguhnya orang tua itu adalah perpanjangan tangan atau wakil Tuhan di bumi dalam menjalankan sebagian pekerjaan Tuhan kepada manusia. Karena itu, seorang anak dituntut untuk menunjukkan akhlak yang baik kepada orang tua.¹⁵ Dengan cara menghormati, menyayangi, dan patuh kepada mereka.

b). Akhlak kepada guru

Seorang siswa tidak akan mendapatkan kesuksesan di dalam mendalami ilmu dan tidak akan bisa memetik buahnya, baik untuk diri sendiri, agama, nusa dan bangsa kecuali dengan menghormati guru termasuk dalam kategori menghormati dan mengagungkan ilmu. Sebab guru merupakan perantara (washilah) dalam mendapatkan ilmu pengetahuan.¹⁶

c). Akhlak kepada teman

Ketika di sekolah siswa disatukan dalam kelas dan tingkat tertentu agar penyampaian ilmu dapat dilakukan dengan mudah. Hal ini menciptakan suasana baru bagi siswa. Situasi ini menciptakan hubungan pertemanan dalam bentuk

¹⁴Miswar dkk, *Akhlak Tasawuf*, (Medan: Perdana Publishing, 2015), h.3- 4.

¹⁵*Ibid*, h. 60.

¹⁶A. Mudjab Mahali, Umi Mujawazah, *Kode Etik Santri*, (Bandung: Al-Bayan, 1996), h.51.

perwujudan siswa sebagai makhluk sosial, makhluk yang membutuhkan orang lain. Dan yang paling penting ialah adab didalam bergaul seperti menghormati, mengasihi dan menolong jika membutuhkan pertolongan.¹⁷

3. Faktor- faktor yang Mempengaruhi Perilaku Keagamaan

Keagamaan seseorang bisa berada di tingkat tinggi dan juga bisa berada di tingkat rendah. Menurut Thouless, terdapat beberapa faktor yang memengaruhi tingkat keagamaan seseorang, sebagai berikut:

1). Pendidikan Keluarga

Pendidikan merupakan pengaruh terpenting dalam keagamaan seseorang. Maka dari itu, setiap manusia sebaiknya menanamkan dan menginternalisasikan keagamaan kepada anaknya sedini mungkin. Pendidikan dan internalisasi keagamaan bukan terletak pada sekolah atau tempat pengajian, namun terletak pada orang tua adalah orang pertama dan utama yang berinteraksi dengan seorang anak.

2). Faktor Pengalaman

Pengalaman spiritual dan kenyamanan yang dirasakan pasca beribadah, menyebabkan tingkat keagamaan seseorang bisa meningkat, sebaliknya pemaknaan seseorang yang kurang terhadap pengalamannya melakukan ritual peribadatan atau menjalankan perintah agama dan menjauhi larangan agama, bisa menyebabkan keagamaan seseorang stagnan atau bahkan menurun.

¹⁷Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, (Jakarta: Ruhama, 1995), h.59.

3). Faktor Kehidupan

Manusia hidup di dunia memiliki banyak tujuan. Untuk melanggengkan kehidupannya, manusia harus mencukupi kebutuhannya. Dalam memenuhi kebutuhannya, sering kali manusia mengalami kesulitan dan hambatan. Kesulitan dan hambatan ini membuat seorang ingin meminta pertolongan kepada tuhan.¹⁸

B. Peranan Ekstrakurikuler

Peranan diambil dari kata peran, yang dalam KBBI diartikan sebagai peranan tingkah laku yang diharapkan dimiliki orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Peranan adalah suatu perbuatan seseorang atau sekelompok orang dengan cara tertentu dalam usaha melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan status yang dimilikinya. Pelaku peranan dikatakan berperan jika telah melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan status sosialnya dengan masyarakat, maka selanjutnya akan ada kecenderungan akan timbul suatu harapan-harapan baru.¹⁹

Peran dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia yaitu sesuatu yang jadi bagian atau yang memegang pimpinan (terjadinya suatu hal atau kejadian)²⁰. Khususnya suatu organisasi memegang peranan penting agar tercapai suatu tujuan tertentu dan untuk mencapai tujuan tersebut dibutuhkan kerjasama dari sumber daya manusia yang ada dalam organisasi tersebut. Rohis memiliki peran penting dalam

¹⁸Ahmad Saifuddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), h.59-60.

¹⁹Abdulsyani, (2007), *Sosiologi Skematika Teknologi dan Terapan*, Jakarta: Bumi Aksara

²⁰W.J.S. Porwadarminta, (1982), *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, hal.735

mengembangkan nilai-nilai keagamaan pada peserta didik.²¹ Setiap anggota Rohis memiliki peranan masing-masing sesuai dengan bidang yang dikuasai. Diantara peran anggota Rohis adalah sebagai inisiator, motivator, fasilitator, inspirator, dan organisator.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa peranan adalah serangkaian perasaan, ucapan, dan tindakan yang menimbulkan harapan-harapan tertentu dalam masyarakat sehingga menimbulkan suatu interaksi antar individu yang erat kaitannya dengan hak dan kewajiban dengan cara tertentu. Peranan yang timbul berasal dari status yang dimiliki, maka selanjutnya dari status sosial tersebut muncullah harapan dari kecenderungan yang dimilikinya.

Ekstrakurikuler adalah kegiatan pengayaan atau perbaikan yang saling berkaitan dengan program kokurikuler dan intrakurikuler, kegiatan ini dapat dijadikan sebagai tempat atau wadah bagi peserta didik yang memiliki minat mengikuti kegiatan tersebut.²²

Kegiatan ini dimaksudkan untuk memperdalam pengetahuan peserta didik, menambah keterampilan, mengenal hubungan antar berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat, minat, menunjang pencapaian intrakurikuler, serta melengkapi usaha pembinaan manusia Indonesia seutuhnya. Kegiatan ini dilakukan secara berkala pada waktu tertentu.

²¹Kementrian Agama RI, (2015), *Panduan Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis)*, Jakarta: Direktorat PAI, hal.10.

²²Zainal Abiq dan Sujak, (2009), *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*, Bandung: Yrama Widya, hal.81.

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan diluar mata pelajaran untuk membantu perkembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan potensi, minat, dan bakat melalui kegiatan ekstrakurikuler secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang memiliki kemampuan dan wewenang disekolah.²³

Rohis sebagai ekstrakurikuler merupakan berbagai kegiatan keagamaan yang diselenggarakan untuk mengamalkan ajaran agama yang diperoleh melalui kegiatan belajar di kelas serta mendorong pembentukan kepribadian peserta didik sesuai dengan nilai-nilai agama, membentuk manusia terpelajar dan bertaqwa kepada Allah SWT. Selain menjadi manusia yang berpengetahuan, juga mempersiapkan peserta didik menjadi manusia yang menjalankan perintah.²⁴

C. Rohis (Rohani Islam)

Rohis berdiri sejak akhir tahun 1980, berawal dari sebuah upaya dan keinginan untuk memberikan solusi kepada para pelajar Muslim untuk menambah wawasan Islam, karena jam pelajaran di sekolah sangat terbatas sehingga Rohis sebagai wadah memperdalam agama Islam.²⁵

Rohani Islam berasal dari dua kata yaitu Rohani dan Islam. Rohani artinya berkaitan dengan roh/rohaniah.²⁶ Sedangkan pengertian Islam dari segi bahasa

²³Badrudin, (2014), *Manajemen Peserta Didik*, Jakarta: PT Indeks, hal.147.

²⁴Departemen Agama RI, (2005), *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, hal.9.

²⁵Avuan Muhammad dan Rekha Rhakmawati, (2018), *Rohis dari Dua Perspektif*, Sukabumi: CV Jejak, hal.14

²⁶Departemen Pendidikan Nasional, (2013), hal.960

ialah berserah diri, patuh dan tunduk kepada Allah SWT adalah sejalan dengan agama yang dibawa oleh para Nabi dan Rasul sebelumnya.²⁷

Menurut Amru Khalid, Rohani Islam merupakan kegiatan Ekstrakurikuler yang dijalankan diluar jam pelajaran. Tujuannya untuk menunjang dan membantu memenuhi keberhasilan pembinaan Intrakurikuler, meningkatkan suatu pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap, memperluas cara berfikir siswa, yang kesemuanya itu dapat berpengaruh terhadap pemahaman siswa tersebut.

Rohis adalah sebuah aktifitas kegiatan yang dibimbing oleh pembina, pembinaan yang biasa dilakukan oleh Guru pendidikan Agama Islam dengan maksud dan tujuan untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dibidang Agama Islamnya, agar siswa mampu mencapai tujuan dari proses belajarnya selama di sekolah. Menambah suatu ilmu, cara berfikir, memperluas wacana yang dari semua kegiatan tersebut akan berdampak pada hasil belajarnya yang lebih baik²⁸.

Jadi, organisasi Rohani Islam di sekolah adalah kumpulan siswa muslim yang disusun dalam sebuah kelompok yang saling bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Yakni membuat keislaman di lingkungan sekolah, atau dengan istilah lain merupakan organisasi dakwah Islam di sekolah yang dilaksanakan dalam bentuk kegiatan Ekstrakurikuler guna menunjang keberhasilan Intrakurikuler.

Tidak ada organisasi tanpa orang, dalam setiap organisasi perilaku orang terlibat didalamnya penting dalam menentukan efektivitas organisasi. Orang

²⁷ Abuddin Nata, *Op.Cit.*, hal.12

²⁸ Syamsul Yusuf, (2004), *Psikologi Belajar Agama*, Bandung: Pustaka Bani Quraisy, hal.36.

merupakan satu sumber umum yang membuat suatu organisasi berjalan. Tujuan kegiatan Ekstrakurikuler Rohis ialah membentuk individu mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kegiatan hidup di dunia dan di akhirat, memberikan pertolongan kepada setiap individu agar sehat jasmani dan rohani, serta meningkatkan kualitas keimanan, keislaman, keikhlasan, dan ketauhidan dalam kehidupannya sehari-hari.²⁹

Tujuan dilaksanakannya kegiatan Ekstrakurikuler Rohis adalah untuk memperdalam pengetahuan siswa mengenai materi yang diperoleh dikelas, mengenal hubungan antara mata pelajaran dengan keimanan dan ketaqwaan, menyeluruh bakat, dan minat siswa, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya³⁰. Adapun tujuan dari pelaksanaan ekstrakurikuler di sekolah menurut Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan adalah:

- a. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan siswa yang meliputi aspek kognitif, efektif dan psikomotorik.
- b. Meningkatkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembiasaan manusia seutuhnya.
- c. Dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan satu dengan mata pelajaranlainnya.

Dari beberapa definisi diatas penulis menyimpulkan bahwa Rohis adalah suatu wadah organisasi Islam yang ada dilembaga formal (sekolah) yang

²⁹ Hamdani Bakran Adz-Dzaky, (2002), *Konseling dan Psikoterapi Islam*, Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, hal.18.

³⁰ Departemen Pendidikan Nasional, (2000), *Peningkatan Wawasan Keagamaan (Islam)*, Jakarta: Balai Pustaka, hal.94

fungsinya untuk mengadakan kegiatan-kegiatan keislaman sehingga peserta didik dapat mendalami ajaran agama dan mampu mengembangkan perilaku beragamanya.

Rohis ini bisa berfungsi sebagai forum, dakwah, dan berbagi pengetahuan-pengetahuan seputar keislaman, sehingga Rohis ini dapat membantu pihak sekolah untuk mengembangkan perilaku keagamaan peserta didiknya.

D. Penelitian Yang Relevan

Setelah peneliti membaca dan mempelajari penelitian sebelumnya, peneliti sangat relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Peneliti menjadikannya sebagai bahan kajian yang relevan dengan permasalahan penelitian ini dengan tujuan untuk mempermudah memperoleh gambaran-gambaran serta mencari titik-titik perbedaan. Selain itu hal ini juga dimaksudkan agar tidak terjadi plagiat dan pengulangan dalam sebuah penelitian. Berdasarkan survei yang telah dilakukan, banyak terdapat hasil penelitian yang mempunyai relevansi dengan penelitian yang berjudul “ *Peranan Ekstrakurikuler Rohis (Rohani Islam) dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Siswa di SMK Negeri 6 Medan* “. Penelitian tersebut diantaranya adalah :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ummu Hanifah jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Wali Songo Semarang tahun 2015 dengan judul *Pengaruh Keikutsertaan Siswa dalam Organisasi Kerohanian Islam (Rohis) terhadap Perilaku Keagamaan Siswa SMA Negeri 1 Sragen Tahun Pelajaran 2015/2016*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa keikutsertaan siswa dalam organisasi Kerohanian Islam (Rohis) di SMA

Negeri 1 sragen tahun pelajaran 2015/2016 termasuk dalam kategori baik, yaitu berada pada interval 56-68 dengan nilai rata-rata 56,85 dan standar deviasi sebesar 5,66, perilaku keagamaan siswa SMA Negeri 1 Sragen tahun pelajaran 2015/2016 termasuk dalam kategori baik, yaitu berada pada interval 82-100 dengan nilai rata-rata 83,0 dan standard deviasi sebesar 7,64 sehingga terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variable keikutsertaan siswa dalam organisasi kerohanian islam (X) terhadap perilaku keagamaan siswa (Y) sebesar 0,744 atau 55,35%.³¹ Adapun perbedaan penelitian penulis dengan penelitian ini adalah pada subjeknya penelitiannya.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Aji Rochmat jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga 2009 dengan judul "*Peran Kerohanian Islam (Rohis) dalam Pembinaan Akhlak Siswa di MAN Yogyakarta III*". Hasil dari penelitian ini adalah dapat meningkatkan wawasan dan keterampilan agama siswa, melatih keterampilan siswa dalam berdakwah serta meningkatkan semangat keberagaman siswa.³² Adapun perbedaan penelitian penulis dengan penelitian ini adalah pada objek penelitiannya. Penelitian ini memilih Madrasah Aliyah sedangkan penulis memilih Sekolah Menengah Kejuruan. Penelitian saudara Aji Rochmat menjelaskan mengenai pembinaan akhlak

³¹Ummu Hanifah," *Pengaruh Keikutsertaan Siswa dalam Organisasi Kerohanian Islam (Rohis) terhadap Perilaku Keagamaan Siswa SMA Negeri 1 Sragen tahun pelajaran 2015-2016*" Skripsi,(Semarang: UIN Walisongo, 2015).

³²Aji Rochmat, "*Peran Kerohanian Islam (Rohis) dalam Pembinaan Akhlak Siswa di MAN Yogyakarta III*" Skripsi,(Yogyakarta : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan PAI, 2009)

siswa, sedangkan penelitian yang akan penulis teliti mengenai peranan ekstrakurikuler rohis dalam membentuk perilaku keagamaan siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research), yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan dilapangan. Lapangan dalam hal ini adalah SMK Negeri 6 Medan. Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif mempergunakan data yang dinyatakan secara verbal dan kualifikasinya bersifat teoritis. Data sebagai bukti dalam menguji hipotesis dikemukakan secara rasional dengan mempergunakan pola berfikir tertentu menurut hukum logika.³³

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologi, ialah suatu pendekatan yang meliputi aspek-aspek kejiwaan yang ada dalam diri seseorang baik dari segi fisik maupun kognitifnya.

B. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian adalah tempat mendapatkan data atau informasi penelitian³⁴. Adapun dalam penelitian ini pihak-pihak yang akan dijadikan subjek penelitian antara lain ialah : Kepala sekolah, pembina Rohis, pengurus Rohis atau ketua Rohis dan para siswa.

³³Sarjono, dkk, (2004), *Panduan Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga), hal.21.

³⁴Sarjono, dkk,(2004), *Panduan Penulisan Skripsi*,hal.25.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 6 Medan, tepatnya di jalan Jambi No.23 D Medan, kelurahan Pandau Hilir, Kecamatan Medan Perjuangan, Kota Medan. Peneliti memilih lokasi di SMK tersebut karena sekolah tersebut dalam melaksanakan salah satu ekstrakurikuler dengan berbagai kegiatan didalamnya mampu membentuk sikap dan perilaku siswa. Selain itu jarang dijumpai pada sekolah-sekolah berbasis umumnya, kegiatan serta pelaksanaan ekstrakurikuler rohis yang masih eksis memberikan perannya didalam sekolah tersebut walaupun sekolah tersebut tidak berbasis Islam.

D. Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan metode-metode sebagai berikut :

1. Metode Observasi

Metode Observasi ialah metode yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat gejala-gejala yang akan diteliti. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang kondisi sekolah dan fasilitasnya. Serta mengamati perilaku siswa yang terbentuk dari realisasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Rohis di SMK Negeri 6 Medan.

2. Metode Interview atau Wawancara

Metode interview atau wawancara adalah pertemuan langsung dengan narasumber secara berulang-ulang untuk mendapatkan berbagai data ataupun penjelasan yang utuh dan mendalam. Oleh karena itu, aplikasi dari wawancara

mendalam tidak bersifat kaku dan terstruktur, bahkan ia lebih terbuka (open-ended).³⁵ Menurut Esterberg dan Sugiyono, wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui proses tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu³⁶. Adapun yang menjadi narasumber untuk diwawancarai dalam penelitian ini adalah antara lain kepala sekolah, pembina rohis, pengurus rohis serta para siswa.

3. Metode Dokumentasi

Metode Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang terjadi atau sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya monumental dari seseorang. Metode dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Maka dari itu dengan adanya dokumen hasil penelitian akan lebih dapat dipercaya karena mengandung fakta atau sejarah. Akan tetapi tidak semua dokumen memiliki kredibilitas tinggi, sebagai contoh banyak foto yang tidak mencerminkan keadaan aslinya, karena foto dibuat untuk kepentingan tertentu.³⁷

Dokumentasi dalam hal ini cara mengumpulkan suatu data dengan mencatat data yang telah ada dalam bentuk dokumen atau arsip.

³⁵Sukiman, (2003), *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan Islam (Suatu Tinjauan Praktis Bagi Mahasiswa Tarbiyah)*, dalam Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, No.2 Vol.4, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga), hal.147.

³⁶Sugiyono, (2010), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, hal.231.

³⁷*Ibid*, hal.240

E. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil wawancara, observasi dan yang lainnya untuk meningkatkan pemahaman tentang objek dan menyajikan sebagai temuan bagi orang lain.

Sedangkan jenis analisis yang digunakan adalah analisis kualitatif yang bersifat deskriptif-analitik, maksudnya menjabarkan dan menganalisis segala fenomena yang terjadi dari hasil penelitian yang diperoleh, baik fenomena itu bersifat alamiah maupun rekayasa manusia.³⁸

Dalam menganalisis data kualitatif penulis menggunakan prosedur analisis data sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.³⁹

³⁸Lexy J. Moleong, (2006), *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hal.66.

³⁹Sugiyono, (2010), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, hal.244.

2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar aktegori, floiowchart, dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman dalam Sugiyono menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dalam menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.⁴⁰

3.Verifikasi/ Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yg dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.⁴¹

⁴⁰*Ibid*, hal.249.

⁴¹*Ibid*, hal.253.

F. Teknik Keabsahan Data

Setelah data yang berkaitan dengan penelitian ditemukan dan dicatat dengan benar, selanjutnya peneliti menguji keabsahan data tersebut guna memastikan kesesuaiannya dengan yang terjadi di lapangan. Dengan adanya uji keabsahan data akan membuat data dari penelitian dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Adapun yang menjadi uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif antara lain uji *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*.

1. Uji Kredibilitas

Kredibilitas merupakan tingkat kepercayaan suatu proses dan hasil penelitian. Adapun cara yang dapat ditempuh untuk memperoleh tingkat kepercayaan hasil penelitian antara lain perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan member check.⁴²

2. Pengujian *Transferability*

Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Bagi peneliti naturalistik nilai transfer bergantung pada pemakai hingga manakala hasil penelitian tersebut dapat digunakan dalam konteks dan situasi sosial lain.

⁴²Sugiyono, (2010), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, hal. 270

3. Pengujian *Dependability*

Dalam penelitian kualitatif uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen atau pembimbing untuk mengedit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Bagaimana peneliti mulai menentukan masalah atau fokus memasuki lapangan menentukan sumber data melakukan analisis data melakukan uji keabsahan data sampai membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti.

4. Pengujian *Confirmability*

Dalam penelitian kualitatif uji *confirmability* mirip dengan uji *dependability* sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*. Dalam penelitian jangan sampai proses tidak ada tetapi hasilnya ada.⁴³ Dari beberapa cara menentukan keabsahan data dalam upaya mendapatkan data yang valid, peneliti hanya menggunakan salah satu uji keabsahan data yaitu uji kredibilitas yang antara lain langkahnya sebagai berikut:

a. Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan

⁴³*Ibid*, hal. 276-277

peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk *raport*, semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Bila telah terbentuk *raport* maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian, dimana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari

b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar/dipercaya atau tidak.

c. Triangulasi

Menurut William Wiersma seperti yang dikutip Sugiyono triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.

1). Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data dari

beberapa sumber tersebut dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik dari sumber data tersebut.

2). Triangulasi teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara lalu digabungkan dengan observasi dan dokumentasi.

3). Triangulasi waktu

Triangulasi waktu dalam menguji kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

d. Mengadakan *Membercheck*

Mengadakan *membercheck* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti data tersebut valid, sehingga semakin kredibel atau dapat dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsiran yang tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam maka peneliti harus merubah temuannya dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi tujuannya adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber

data atau informan. Pelaksanaan dapat dilakukan dengan cara individual atau dengan cara forum diskusi.⁴⁴

⁴⁴*Ibid*, hal. 270-276

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum Penelitian

1. Gambaran Umum SMK Negeri 6 Medan

a. Sejarah singkat SMK Negeri 6 Medan

SMK Negeri 6 Medan terletak tepatnya di jalan Jambi No.23 D Medan, kelurahan Pandau Hilir, Kecamatan Medan Perjuangan, Kota Medan. Sekolah SMK Negeri 6 Medan ini berdiri sejak tahun 1967, SMK ini dulu namanya SMEA Negeri 2 dan sekolah tersebut merupakan bekas tanah dan bangunannya berasal dari yayasan Shu Tong. Pada tahun 1998/1999 berubah nama menjadi SMK Negeri 6 sesuai dengan tahun berdirinya SMK di Medan. SMK Negeri 6 Medan tersebut telah memasuki usia sekitar 53 tahun lebih, tak lepas dari perjalanan perjuangan panjang yang sudah dilalui.

Selanjutnya sampai pada tahun pelajaran 2020/2021 ini SMK Negeri 6 Medan memiliki siswa sebanyak tujuh ratus sembilan puluh dua siswa yang terdiri dari kelas X sebanyak tujuh rombongan belajar yang berjumlah dua ratus lima puluh satu siswa dan siswi, kelas XI sebanyak delapan rombongan belajar yang berjumlah dua ratus tujuh puluh enam siswa dan siswi, dan kelas XII sebanyak delapan rombongan belajar yang berjumlah dua ratus enam puluh lima siswa dan siswi. Jadi secara keseluruhan SMK Negeri 6 Medan memiliki dua puluh tiga rombongan belajar yang berjumlah tujuh ratus sembilan puluh dua siswa dan siswi.⁴⁵

⁴⁵ Wawancara dan Dokumentasi Profil SMK Negeri 6 Medan Tahun 2020/2021 pada 6 Oktober 2020

b. Visi, Misi, dan Tujuan SMK Negeri 6 Medan

Adapun visi dari SMK Negeri 6 Medan pada awalnya ialah "Mewujudkan lembaga pendidikan pelatihan kejuruan berstandar internasional yang berwawasan adiwiyata dengan menghasilkan tamatan yang profesional, berakhlak mulia, beriman dan bertaqwa memiliki jiwa wirausaha yang kompetitif dan mandiri". Dan visi tersebut mengalami perubahan yang mana visi yang sekarang adalah " Menghasilkan tamatan yang beriman, bertaqwa, cinta tanah air, memiliki etos kerja yang tinggi, berdisiplin, berwawasan bisnis dan mampu menciptakan atau memanfaatkan peluang dalam berglobal dengan optimalisasi sumber daya". Selanjutnya adapun misi dari SMK Negeri 6 Medan ini ialah :

1. Mengembangkan profesionalisme tenaga kependidikan menuju kompetensi standar.
2. Menyiapkan pemanfaatan sumber daya secara optimal.
3. Meningkatkan kemitraan dengan DU/DI dalam rangka penguasaan kompetensi dan pemasaran tamatan.
4. Meningkatkan daya saing tamatan melalui penguasaan IPTEK, informasi dan komunikasi global.
5. Mempersiapkan tenaga kerja menengah profesional dan enterpreneur yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa.
6. Menyelenggarakan penelitian dan pelatihan secara profesional yang berstandar internasional.
7. Mempersiapkan tenaga kerja yang siap pakai dan enterpreneur yang memiliki etos tinggi, sesuai dengan perkembangan dunia usaha dan dunia industei.

8. Pengembangan berkelanjutan dalam bidang SDM untuk meningkatkan mutu pelayanan kepada peserta didik.

Sementara itu untuk mengarahkan pencapaian visi dan misi tersebut, SMK Negeri 6 Medan menyusun tujuan sebagai berikut :

- a. Mempersiapkan tamatan yang memiliki kepribadian dan berakhlak mulia, sebagai tenaga kerja tingkat menengah yang berkompeten sesuai program keahlian pilihannya.
- b. Membekali peserta didik untuk berkarir mandiri yang mampu beradaptasi di lingkungan kerja sesuai di bidangnya, dan mampu menghadapi perubahan yang terjadi di masyarakat.
- c. Membekali peserta didik sikap profesional untuk mengembangkan diri dan mampu berkompeten ditingkat nasional, regional dan internasional.⁴⁶

c. Susunan Struktur Organisasi SMK Negeri 6 Medan

Susunan organisasi merupakan hal yang penting setelah terbentuknya suatu sekolah atau kegiatan tertentu. Sehingga keberadaannya sangat bermanfaat dalam pengembangan program atau tujuan yang telah ditentukan. Dibentuknya sebuah susunan organisasi bertujuan mengoptimalkan hak dan kewajiban setiap kedudukan tertentu didalamnya. Maka susunan organisasi SMK Negeri 6 Medan dapat dilihat sebagaimana terlampir dalam lampiran.

d. Keadaan Guru dan Karyawan

Guru dan karyawan sangat penting dalam pengembangan sumber daya manusia di sekolah. Guru sebagai sarana untuk mentransfer ilmu pengetahuan ke peserta didiknya dan tidak terlepas dari itu, tugas karyawan juga pendukung demi

⁴⁶ Wawancara dan Dokumentasi Profil SMK Negeri 6 Medan Tahun 2020/2021 pada 6 Oktober 2020

terlaksananya kegiatan belajar mengajar yang baik. Adapun keadaan guru dan karyawan di SMK Negeri 6 Medan sebagai berikut :

a. Jumlah Guru

Tabel 4.1

Data Guru SMK Negeri 6 Medan

No	Pendidikan Terakhir	Guru Tetap	Guru Tidak Tetap	Jumlah Semua Guru
1	S2	46	-	46
2	S1	15	-	15
3	D3	-	-	-
4	D2	-	-	-
5	PGSLTP/D1/SLTA	-	-	-
	Jumlah Total	61	-	61

(Dokumentasi Profil SMK Negeri 6 Medan tahun 2020/2021

pada 6 Oktober 2020)

b. Jumlah Karyawan

Tabel 4.2

Data Karyawan SMK Negeri 6 Medan Tahun 2020/2021

No	Pendidikan Terakhir	Pegawai Tetap	Pegawai Tidak Tetap	Jumlah Semua Pegawai
----	---------------------	---------------	---------------------	----------------------

1	S2	4	-	4
2	S1	6	-	6
3	D2/D1	-	-	-
4	SLTA/KPAA	-	-	-
	Jumlah Total	10	-	10

(Dokumentasi Profil SMK Negeri 6 Medan Tahun 2020/2021

pada 6 Oktober 2020)

e. Keadaan Siswa

Jumlah siswa SMK Negeri 6 Medan pada tahun pelajaran 2020/2021 adalah sebagai berikut. Namun untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 4.3

Keadaan siswa SMK Negeri 6 Medan tahun 2020/2021

Data Rombongan Belajar				
No	Uraian	Detail	Jumlah	Total
1	Kelas 10 (X)	L	19	251
		P	232	
2	Kelas 11 (XI)	L	30	276
		P	246	
3	Kelas 12 (XII)	L	27	265
		P	238	
Total Siswa			792	792

(Dokumentasi Profil SMK Negeri 6 Medan Tahun 2020/2021

pada 6 Oktober 2020)

f. Keadaan Sarana Prasarana SMK Negeri 6 Medan

Sarana dan prasarana sangat berperan penting dalam menunjang suatu program tertentu dan juga penunjang kegiatan belajar mengajar yang ada. Sarana dan prasarana di SMK Negeri 6 Medan adalah sebagai berikut.

- 1) Fasilitas kelas dilengkapi dengan LCD, komputer yang sudah terkoneksi internet, untuk memudahkan siswa mengakses materi pembelajaran dari internet.
- 2) Ruang guru, sudah dilengkapi dengan komputer yang sudah terkoneksi internet, digunakan untuk guru-guru mencari materi pembelajaran dan mengupload materi dari internet.
- 3) Ruang kepala sekolah sudah dilengkapi dengan komputer yang sudah terkoneksi ke internet.
- 4) Ruang Praktek Komputer
- 5) Ruang Praktek Perkantoran
- 6) Ruang Praktek Akuntansi
- 7) Ruang Praktek Pemasaran
- 8) Musholla
- 9) Ruang perpustakaan sekolah akan dilengkapi perpustakaan digital serta operasional dilakukan secara sistem elektronik.
- 10) Kantin Sekolah
- 11) Ruang UKS
- 12) Ruang Kegiatan Pramuka

13) Ruang Praktek Pertokoan

14) Aula

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagaimana terlampir pada dokumentasi Profil SMK Negeri 6 Medan Tahun 2020/2021.

2. Deskripsi Data Peranan Ekstrakurikuler Rohis (Rohani Islam) dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Siswa di SMK Negeri 6 Medan Tahun Ajaran 2020/2021

a. Latar Belakang Ekstrakurikuler Rohis

Pada awalnya ekstrakurikuler Rohis ini terbentuk diantara tahun 2016/2017. Ekstrakurikuler Rohis ini tercetus dari OSIS dan guru-guru yang menginginkan adanya bidang-bidang tersendiri yang mengurus kegiatan-kegiatan keislaman, maka dari itu dibentuklah organisasi rohis oleh guru-guru agama di SMK Negeri 6 Medan dengan anggotanya yang waktu itu masih dari osis.⁴⁷

Alasan terbentuknya Ekstrakurikuler Rohis di SMK Negeri 6 Medan disebabkan karena para guru-guru dan pembina melihat bagaimana tingkah laku atau perilaku siswanya, dimana sudah berkurang dari nilai-nilai keislaman atau keagamaan. Oleh karena itu selaku guru-guru agama Islam mengambil suatu tindakan untuk mengadakan atau membentuk suatu organisasi yang namanya organisasi rohis di SMK Negeri 6 Medan yang bertujuan sebagai wadah untuk membantu membentuk perilaku keagamaan siswa-siswi menjadi semakin lebih baik dan apa yang diharapkan dapat sesuai serta dapat bermanfaat bagi para siswa-siswi kedepannya.⁴⁸

⁴⁷ Wawancara dengan kepala sekolah SMK Negeri 6 Medan pada hari selasa tanggal 6 Oktober 2020 pukul 10.00

⁴⁸ Wawancara dengan pembina Rohis SMK Negeri 6 Medan pada hari selasa tanggal 6 Oktober 2020 pukul 10.20

b. Visi dan Misi Ekstrakurikuler Rohis

Sebagaimana sebuah kegiatan yang telah resmi dibentuk, kegiatan ekstrakurikuler Rohis juga memiliki visi dan misi demi tercapainya maksud dan tujuan dari kegiatan itu sendiri. Adapun visi dan misi Rohis yang diungkapkan oleh Rayean selaku ketua Rohis adalah sebagai berikut :

1. Visi :

Menjalankan sistem keorganisasian dengan mengutamakan nilai-nilai keagamaan

2. Misi :

- Menjadikan siswa siswi muslim agar taat kepada Allah dan aturan agama
- Menciptakan kecintaan kepada Al-Qur'an,
- Mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar,
- Serta para siswa siswi mampu menjadi orang yang mencintai dan mengagumi Al-Qur'an untuk masa depannya nanti.⁴⁹

c. Susunan Organisasi Rohis

Suatu organisasi tidak terlepas dengan adanya susunan struktur organisasi didalamnya. Mengingat pentingnya susunan organisasi tersebut, ekstrakurikuler Rohis juga memiliki susunan organisasi. Struktur organisasi didalamnya terdapat kedudukan, tugas, dan wewenang serta tanggung jawab yang berbeda setiap jawaban. Susunan organisasi yang ada di ekstrakurikuler Rohis periode 2020/2021, antara lain sebagai berikut :

1. Pembina

a. Pak Godang

⁴⁹*Ibid*

b. Pak Habibi

2. Ketua Umum : Wihsly Rayean Nst.

3. Wakil Ketua Umum : Qaila Annisa

Selain itu juga ada sekretaris, wakil sekretaris, bendahara, wakil bendahara, seksi perlengkapan, seksi dakwah, seksi Humas, seksi keputrian, seksi tarjas, dan lain sebagainya. (Dokumentasi Struktur Organisasi Rohis pada 8 Oktober 2020. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat sebagaimana terlampir.

d. Program Kerja Rohis

Suatu organisasi tidak dapat terlepas oleh program-program kerja didalamnya, karena memang suatu organisasi dibuat untuk menjalankan program-program tertentu. Sehingga program-program dapat dijalankan dengan baik sesuai dengan tujuan dibentuknya visi, misi, tujuan suatu organisasi atau instansi. Adapun program kerja Rohis di SMK Negeri 6 Medan ialah sebagai berikut :

Tabel. 4.4

Program Kerja Rohis SMK Negeri 6 Medan tahun 2020/2021

No	NAMA KEGIATAN	PELAKSANAAN		KETERANGAN
		WAKTU	TEMPAT	
1.	Jum'at Bersih	Setiap 2 Jum'at Sekali	SMK Negeri 6 Medan	dilaksanakan oleh seluruh anggota Rohis
2.	Kotak infaq	Setiap hari Jum'at	SMK Negeri 6 Medan	Pembagian kotak infaq dilaksanakan sebelum kegiatan belajar mengajar
		Setiap 2 Jum'at	Musholla SMK Negeri	dilaksanakan oleh pengurus Rohis dan

3.	Jum'at Al-Kahfi	Sekali	6 Medan	para Siswa-siswi
4.	Kajian Kelas	Setiap hari Jum'at	Musholla SMK Negeri 6 Medan	Pemateri oleh anggota Rohis
5.	Pesantren kilat	Setiap Ramadhan	SMK Negeri 6 Medan	Pemateri oleh guru dan anggota Rohis
6.	PHBI	Setahun Sekali	SMK Negeri 6 Medan	dilaksanakan oleh pengurus Rohis dan para siswa
7.	Lomba Pidato	Sebulan Sekali	Aula SMK Negeri 6 Medan	dilaksanakan dengan mengundang sekolah-sekolah lain
8.	Nasyid	sekali seminggu	Aula SMK Negeri 6 Medan	dilaksanakan oleh anggota Rohis

(Dokumentasi Program Kerja Rohis pada Kamis, 8 Oktober 2020)

B. Temuan Khusus Penelitian

1. Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis (Rohani Islam) dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Siswa di SMK Negeri 6 Medan

Perencanaan merupakan salah satu syarat mutlak bagi setiap pengelolaan. Pelaksanaan suatu kegiatan tanpa perencanaan akan mengalami kesulitan bahkan kegagalan mencapai sebuah tujuan yang diinginkan.

Rencana pendidikan adalah rangkaian kegiatan yang diambil untuk melakukan tindakan yang akan dilakukan dimasa yang akan datang agar penyelenggaraan sistem pendidikan menjadi efektif dan efisien serta menghasilkan lulusan yang lebih bermutu dan sesuai dengan harapan. Dalam perencanaan meliputi kegiatan apa yang ingin dicapai, bagaimana mencapai, berapa lama, berapa orang yang diperlukan, dan berapa banyak biayanya. Perencanaan itu dibuat sebelum suatu kegiatan dilaksanakan.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah SMK Negeri 6 Medan yaitu Ibu Minarni, berkenaan dengan perencanaan kegiatan ekstrakurikuler Rohis dalam membentuk perilaku keagamaan siswa di SMK Negeri 6 Medan, beliau mengatakan bahwa :

” Perencanaan dalam kegiatan pendidikan sangat penting karena dengan perencanaan akan lebih terarah tujuan yang akan dicapai. Akan tetapi dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Rohis SMK Negeri 6 Medan belum terdapat perencanaan yang baik dalam proses pelaksanaan kegiatan Rohis. Kegiatan-kegiatan keagamaan seperti Rohis pernah didukung untuk menciptakan peserta didik yang mempunyai perilaku yang baik.”⁵⁰

Sedangkan menurut Bapak Silaban⁵¹, salah satu guru pembina kegiatan ekstrakurikuler Rohis dalam pembinaan membentuk perilaku keagamaan siswa di

⁵⁰ Wawancara dengan kepala sekolah Ibu Minarni pada Selasa, 6 Oktober 2020

⁵¹ Wawancara dengan pembina rohis Bapak Silaban pada Selasa, 6 Oktober 2020

SMK Negeri 6 Medan, beliau mengatakan dalam pelaksanaan belum ada perencanaan secara tertulis, upaya mengajak siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler Rohis dilakukan melalui cara individual, contohnya keteladanan dan kegiatan-kegiatan sosial.

Kemudian senada dengan temuan diatas, menurut Bapak Habibi juga mengatakan bahwa :

“Belum ada perencanaan secara tertulis dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Rohis, upaya yang dilakukan untuk mengajak siswa-siswi untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Rohis yaitu dengan cara masuk ke setiap kelas mengumumkan jadwal kegiatan Rohis. Kemudian upaya yang dilakukan untuk meningkatkan perilaku keagamaan peserta didik dengan menggunakan metode pelatihan, pembiasaan, serta keteladanan”.⁵²

Selanjutnya berdasarkan wawancara penulis dengan Bapak Godang⁵³, salah satu pembina kegiatan ekstrakurikuler Rohis dalam membentuk perilaku keagamaan siswa di SMK Negeri 6 Medan, beliau mengatakan pembentukan perilaku keagamaan siswa sangat baik dilakukan, karena kita lihat saja perilaku-perilaku remaja sekarang yang semakin buruk, seperti kasus perkelahian, narkoba, game online, kekerasan, pacaran, minum-minuman keras, dan lain sebagainya. Hal inilah yang menjadi tantangan kita sebagai guru di era globalisasi ini untuk melakukan metode pembinaan yang jitu atau metode yang memang mempunyai efek yang lebih baik terhadap perubahan perilaku peserta didik. Kemudian proses pembinaan yang dilakukan di sekolah ini mengarah pada individu siswa, pembiasaan perilaku baik dan positif. Dampak dari pembiasaan itu sangat baik karena peserta didik sudah bisa lancar membaca Al-Qur'an, perilakunya juga sedikit menunjukkan perubahan ke arah yang lebih baik.

⁵² Wawancara dengan pembina rohis I Bapak Habibi pada Kamis, 19 November 2020

⁵³ Wawancara dengan pembina rohis II Bapak Godang pada Kamis, 19 November 2020

Hal serupa dikuatkan juga dapat peneliti temukan berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang senior yang sudah menjadi alumni angkatan 2018/2019 yang bernama “Aji” yang mengatakan bahwa :

“kegiatan Rohis sejak zaman angkatan kami sekoalh dulu sudah ada, seingat saya cukup sederhana, guru masuk kelas hanya membawa buku pedoman teks, kemudian siswa hanya duduk mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru.⁵⁴

Berdasarkan dari beberapa wawancara kepada para guru dan kepala sekolah di atas dapat diketahui bahwa proses kegiatan ekstrakurikuler Rohis sudah diupayakan sejak dahulu, akan tetapi masih banyak kendala dilapangan diantaranya tidak adanya perencanaan yang baik, seperti tidak adanya perangkat pembelajaran, serta pengayaan materi yang masih sangat rendah.

2. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis (Rohani Islam) dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Siswa di SMK Negeri 6 Medan

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah seorang anggota Rohis yakni wakil ketua Rohis yang bernama Qaila Annisa beliau mengatakan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Rohis dalam membentuk perilaku keagamaan siswa di SMK Negeri 6 Medan yaitu dengan berbagai kegiatan keagamaan didalamnya, diantara kegiatan keagamaan tersebut ialah sebagai berikut :

1). Kajian Kelas

Kegiatan ini biasa dilaksanakan oleh pengurus Rohis yang laki-laki. Yakni dengan mendatangi kelas-kelas X dan XI dengan mengadakan kajian rutin

⁵⁴ Wawancara pribadi dengan saudara Aji pada Jum'at, 20 November 2020

didalamnya. Diadakan pada hari Jum'at pukul 11.15-11.30 bertempat dikelas-kelas. Mengamalkan ilmu agama yang telah dipahami, kemudian berusaha menyebarkan dakwah dan melatih mental di bidang dakwah. Materi kajian kelas yang diberikan biasanya mengambil dari bahasan-bahasan yang relevan atau sesuai. Biasanya materi-materi tersebut dibuat oleh seksi bidang dakwah yang bertugas untuk membuat berbagai materi yang akan digunakan untuk mengisi kajian tersebut.

Kajian ini sudah diadakan sejak awal adanya Rohis di SMK Negeri 6 Medan. Menurut Qaila Annisa selaku wakil ketua Rohis akhwat kajian ini diadakan dengan tujuan berdakwah dilingkungan sekolah yang dilakukan oleh para anggota Rohis yang ikhwan. Pengurus atau anggota Rohis yang diberi tugas untuk mengisi kajian kelas tersebut, biasanya 1 hari sebelum kegiatan pada hari Jum'at, mereka dibreving terlebih dahulu secara singkat mengenai tema yang akan dibahas. Materi yang diberikan dalam kajian tersebut cukup beragam mulai dari akhlak, adab dan lain sebagainya. Hal tersebut diungkapkan oleh Qaila Annisa selaku wakil ketua Rohis akhwat dalam wawancara sebagai berikut.

Kajian kelas itu kajian biasa yang dilakukan oleh para Ikhwan dari anggota Rohis, materi yang diberikan biasanya berkaitan dengan kehidupan sehari-hari seperti akhlak, adab, dll. Materi tersebut dibuat oleh seksi dakwah, jadi sudah ada yang bertugas sendiri. Sebelum kajian ke kelas-kelas biasanya ada breaving sebentar pada hari Kamis. Dari sisi peminatnya juga alhamdulillah banyak yang mencatat, tetapi juga ada yang menghiraukan. Kajian kelas dilakukan sesuai dengan kajian pada umumnya, yakni dengan pengurus Rohis Ikhwan yang ditugaskan untuk mengisi kajian, kemudian dibuka dengan sesi pembukaan, sesi

pertanyaan dan selanjutnya penutup. Dari hasil wawancara tersebut, menjelaskan secara singkat bagaimana pelaksanaan kajian kelas yang biasa dilaksanakan pada hari Jum'at pukul 11.15-11.30 WIB itu. Selanjutnya, setelah pengurus Rohis memasuki kelas, mulailah kajian tersebut dengan mengucapkan salam. Kemudian pengurus Rohis yang bertugas memberikan ceramah singkat untuk mengisi kajian dan kemudian mempersilahkan para siswa yang ikut didalamnya mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan tema kajian pada waktu itu. Setelah kiranya, ada yang tidak bertanya, pengurus Rohis tersebut mengakhiri kajian dengan mengucapkan salam.

2). Jum'at Al-Kahfi

Kegiatan ini biasanya dilaksanakan oleh pengurus Rohis baik laki-laki maupun perempuan dan para siswa-siswi. Kegiatan ini dilaksanakan di Mushola pada hari Jum'at di SMK Negeri 6 Medan pada pukul 08.00-09.00. Kegiatan atau pengajian ini rutin dilaksanakan, dalam kajian ini terdapat juga pembacaan tahtim tahlil dan doa. Pembacaan Al-Kahfi ini dilakukannya dengan cara bersama-sama atau berjamaah dan dilanjutkan dengan tahtim tahlil, yang mana pembacaan tahtim tahlil ini sudah ditunjuk siapa pembacanya dan ditutup dengan doa. Setelah itu para pengurus Rohis dan para siswa-siswi membersihkan ruangan Mushola dan kembali ke kelas masing-masing.

3). Jum'at Bersih

Kegiatan ini biasanya dilaksanakan pada 2 Jum'at sekali oleh pengurus dan anggota Rohis. Menurut Wishly Rayean selaku ketua Rohis memaparkan bahwa pelaksanaan Jum'at bersih ini sangat membantu dalam hal membersihkan

lingkungan sekolah dan pelaksanaan Jum'at bersih ini sangat didukung oleh pihak sekolah dan mendapatkan apresiasi yang sangat luar biasa. Pelaksanaan Jum'at bersih ini awalnya para anggota Rohis dikumpulkan dalam satu kelas dengan membawa alat-alat dan disusun dalam ember sesuai dengan ruangan yang akan dibersihkan, setelah itu menentukan tugas bagian masing-masing dan memulai kegiatan. Ada yang membersihkan ruangan guru, ruangan kelas masing-masing, kamar mandi atau toilet, dan dilanjutkan dengan membersihkan mushola. Setelah selesai anggota Rohis dikumpulkan lagi dalam kelas untuk menyantap konsumsi yang telah disediakan dan setelahnya berdoa kemudian para anggota kembali ke rumah masing-masing.

4). Infaq Jum'at keliling

Menurut pemaparan Wishly Rayean selaku ketua Rohis, kegiatan infaq keliling ini biasa dilakukan oleh pengurus Rohis baik Ikhwan maupun akhwat. Biasanya infaq keliling diadakan setiap hari Jum'at diseluruh ruang kelas, infaq tersebut diberikan seikhlasnya oleh para siswa-siswi. Hasil uang infaq yang didapatkan tersebut, kemudian dialokasikan ke kas Mushola di SMK Negeri 6 Medan dan sebagai program Rohis untuk menunjang sarana dan prasarana yang ada disana. Kegiatan infaq keliling ini bertujuan untuk melatih para siswa-siswi untuk menyedekahkan sebagian hartanya untuk hal yang lebih bermanfaat, selain itu juga dari pembina Rohis sendiri memberikan contoh teladan yang baik. Sehingga nantinya para siswa-siswi mampu dengan ikhlas menyedekahkan sebagian uang sakunya untuk amal jariyah.

5). PHBI

Kegiatan PHBI atau peringatan hari besar islam dilaksanakan oleh para pengurus dan anggota Rohis serta para siswa-siswi dan dibantu para guru-guru di SMK Negeri 6 Medan, kegiatan ini dilaksanakan setahun sekali baik itu acara seperti Maulid Nabi Muhammad, Isra' Mi'raj dan 1 Muharram yang diadakan di aula SMK Negeri 6 Medan. Kegiatan PHBI ini menurut Pak Godang selaku pembina Rohis memaparkan respon siswa dan pengurus Rohis dalam melaksanakan kegiatan ini sangat luar biasa, bahkan para pengurus dan siswa rela bermalam demi terlaksananya kegiatan PHBI.

Dan selanjutnya menurut Bapak Silaban. Mengungkapkan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Rohis menggunakan beberapa pendekatan, antara lain: pendekatan pengalaman yakni memberikan pengalaman kepada siswa-siswi dalam rangka penanaman nilai-nilai keagamaan, dan pendekatan pembiasaan yakni memberikan kesempatan kepada siswa-siswi untuk senantiasa mengamalkan ajaran agamanya.

Berdasarkan dari beberapa wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Rohis sudah diupayakan berjalan sebagaimana mestinya dengan berbagai metode yang telah diterapkan akan tetapi masih banyak kendala dilapangan diantaranya kebanyakan menggunakan metode ceramah yang sifatnya monoton, serta kemampuan pengayaan materi yang masih rendah.

3. Faktor Pendukung dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Siswa di SMK Negeri 6 Medan Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis (Rohani Islam)

Peranan ekstrakurikuler Rohis (Rohani Islam) dalam membentuk perilaku keagamaan siswa di SMK Negeri 6 Medan tentu tidak terlepas dengan adanya faktor pendukung, setelah melakukan wawancara dan observasi. Terdapat beberapa faktor pendukung, yakni sebagai berikut :

Pertama, sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana yang ada di SMK Negeri 6 Medan menjadi salah satu faktor pendukung, seperti perlengkapan ruang kelas/tempat kegiatan, LCD/Proyektor dan penyediaan buku-buku tentang seputar keagamaan juga sudah ada. Mengingat bahwa sarana dan prasarana faktor penting demi terlaksananya kegiatan-kegiatan Rohis. Sarana dan prasarana termasuk kedalam faktor lingkungan yang mendukung salah satu faktor pendukung dalam membentuk perilaku keagamaan, hal itu senada dengan apa yang disampaikan oleh pembina Rohis Bapak Godang yakni :

“Terkait sarana dan prasarana itu sudah lengkap seperti tempat pelaksanaan kegiatan, buku-buku tentang seputar keagamaan dan beberapa hasil karya siswa”.⁵⁵

Hal yang sama juga ditunjukkan ketika observasi yang dilaksanakan pada tanggal 12 Oktober 2020, pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang ada di Rohis menggunakan sarana dan prasarana yang ada seperti tempat pelaksanaan kegiatan, buku-buku seputar keagamaan yang ada dan penggunaan LCD/Proyektor yang digunakan sebagai media penyampaian materi oleh pembina kepada peserta

⁵⁵ Wawancara dengan pembina Rohis pada Selasa 6 Oktober 2020 pukul 09.30

kegiatan. Sesuai dengan uraian dari Kepala sekolah Ibu Minarni, beliau mengatakan sebagai berikut :

“Untuk sarana dan prasarana saya rasa tidak ada kendala, karena disini ada mushalla, ada aula, ada juga perpustakaan kecil dan untuk medianya juga sudah memadai dan sudah cukup baik”.⁵⁶

Kedua, dukungan pihak sekolah. Dukungan pihak-pihak sekolah sangatlah penting dalam kegiatan ekstrakurikuler Rohis dalam membentuk perilaku keagamaan para siswanya. Hal ini juga dijelaskan oleh kepala sekolah Ibu Minarni mengatakan bahwa kepala sekolah dan guru-guru juga ikut mendukung dengan baik berbagai kegiatan ekstrakurikuler Rohis.

Jika semua pihak-pihak didalam sekolah tersebut mendukung, maka secara otomatis semua kegiatan-kegiatan yang ada didalam Rohis akan berjalan dengan baik.

Ketiga, kebutuhan manusia akan agama. Mengingat semakin majunya teknologi dan semakin peliknya permasalahan di zaman yang modern ini, maka manusia perlu dibimbing dengan agama atau membutuhkan agama untuk tetap istoqomah dijalan kebenaran. Salah satu pendapat Wishly Rayean salah satu pengurus Rohis yang baru dua tahun mengikuti ekstrakurikuler Rohis. Dia mengatakan :

“Ingin mengenal agama lebih dalam lagi, saya merasa sangat kurang dalam hal agama. Ingin berada dijalan yang lebih baik, tujuan mengikuti Rohis adalah untuk mengikuti organisasi yang didalamnya tidak hanya pada urusan dunia saja tetapi juga mengarah pada akhirat atau agama,

⁵⁶ Wawancara dengan kepala sekolah pada Selasa 6 Oktober 2020 pukul 10.30

mendapatkan pahala, kebersamaan dalam organisasi dan pengalaman berorganisasi”.⁵⁷

Selain hal itu, tujuan disetiap kegiatan yang ada di Rohis berupaya untuk menjadikan manusia yang lebih baik agamanya. Yang diperbaiki adalah melalui perilaku dan tindakan dengan akhlak mulia.

4. Kendala-kendala yang dihadapi dalam Pembentukan Perilaku Kegamaan Siswa di SMK Negeri 6 Medan Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis (Rohani Islam)

Pertama, kendala yang sering terjadi ketika kegiatan berlangsung berkaitan dengan waktu pelaksanaan kegiatan tersebut. Waktu yang bersamaan ketika beberapa kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan akan mengurangi keaktifan siswa yang hadir di ekstrakurikuler. Karena pada hari dan waktu yang bersamaan kegiatan ekstrakurikuler lain seperti Pramuka dan sebagainya juga dilaksanakan pada saat itu juga. Hal tersebut dikemukakan oleh Bapak Habibi selaku pembina Rohis Pai, yakni :

“Kendalanya itu diwaktu, waktunya itu hanya 5 hari saja dalam seminggu, sedangkan kegiatan siswa itu hanya hari Jum’at setelah sholat Jum’at. Itupun juga bersamaan dengan ekstrakurikuler yang lainnya”.⁵⁸

Dan Bapak Godang selaku pembina Rohis juga mengatakan kendala-kendala dalam membentuk perilaku keagamaan siswa melalui ekstrakurikuler Rohis ini ialah :

⁵⁷ Wawancara dengan Ketua Rohis pada Selasa, 13 Oktober 2020 pukul 13.30

⁵⁸ Wawancara dengan pembina Rohis Pai Bapak Habibi pada Selasa, 6 Oktober 2020 pada pukul 10.00

“Kalau kendala sih bisa dikatakan dimana ada lagi para siswa-siswi yang susah atau payah untuk disuruh menunaikan sholat, apalagi waktu sholat zuhur. Karena mereka pada siangnya itu waktunya cuman 30 menit. Dari ada yang bermain bola, yang dikantin, yang bercerita dan lain sebagainya. Itulah yang mau diajak supaya mereka sholat zuhur terlebih dahulu baru mereka mengadakan olahraga dan kegiatan yang lainnya”.⁵⁹

Waktu yang begitu singkat dengan kegiatan yang begitu padat membuat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Rohis sedikit terhambat karena kadang waktunya bertabrakan dengan ekstrakurikuler lain atau kegiatan yang lainnya.

Kedua, kendalanya ialah dukungan para siswa-siswinya. Sebagaimana berdasarkan wawancara dengan Ketua Rohis beliau mengatakan, yakni :

“Kendala yang sulit itu ialah dukungan, itulah kesulitannya terkadang ada yang berfikir radikal dan segalanya, tetapi alhamdulillah semua dapat teratasi”.⁶⁰

Ketiga, kendalanya ialah kurangnya kordinasi pihak pengurus Rohis dengan anggota yang lain dan menyatukan visi dan misi yang meyakinkan anggota bahwa Rohis bisa menjadi yang terbaik. Kurangnya kordinasi yang baik dapat menyebabkan *miss cominucation* antar sesama pihak yang berkaitan dengan Rohis

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah melakukan wawancara dan observasi, hasilnya telah dipaparkan diatas. Untuk tindak lanjutnya dilakukan metode penelitian yakni kualitatif deskriptif. Yakni menyajikan data secara terperinci dengan kata-kata dan diambil dari keadaan ilmiah dilapangan. Berikut pembahasan dalam penelitian ini :

⁵⁹ Wawancara dengan pembina Rohis Bapak Godang pada Selasa, 6 Oktober 2020 pada pukul 09.30

⁶⁰ Wawancara dengan ketua Rohis pada Selasa, 13 Oktober 2020 pukul 13.30

1. Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Siswa di SMK Negeri 6 Medan Tahun 2020/2021

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat diketahui bahwa perencanaan kegiatan ekstrakurikuler Rohis dalam membentuk perilaku keagamaan siswa di SMK Negeri 6 Medan belum berjalan sebagaimana idealnya menjalankan sebuah organisasi yang baik dan unggul, kelemahan perencanaan dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler Rohis dalam pembentukan perilaku keagamaan siswa di SMK Negeri 6 Medan adalah tidak adanya persiapan pengajaran baik berupa silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, maupun perangkat evaluasi.

Suatu perencanaan sangat berkaitan dengan penentuan apa yang akan dilakukan. Perencanaan mendahului pelaksanaan, mengingat perencanaan merupakan suatu proses untuk menentukan kemana harus pergi dan mengidentifikasi persyaratan yang diperlukan dengan cara yang paling efektif dan efisien. Pada hakikatnya perencanaan adalah suatu rangkaian proses kegiatan menyiapkan keputusan mengenai apa yang diharapkan terjadi (peristiwa, keadaan, suasana, dan sebagainya) dan apa yang dilakukan (intensifikasi, eksistensifikasi, revisi, renovasi, substitusi, dan lain sebagainya).

Bila proses pendidikan dapat dilakukan sebagaimana mestinya sebagaimana menurut Suharsimi Arikunto⁶¹ yaitu mesin yang bertugas mengubah bahan mentah menjadi bahan jadi. Dalam dunia organisasi bahan

⁶¹ Dr. Suharsimi Arikunto, (1995), *Penilaian Program Pendidikan*, Jakarta: Bina Aksara. Hal.13.

jadi yang diharapkan adalah dapat menciptakan peserta didik yang mempunyai perilaku atau akhlak yang mulia.

Sedangkan kelemahan yang kedua adalah kurangnya perhatian kepala sekolah dalam mensikapi proses kegiatan ekstrakurikuler Rohis. Seharusnya hal ini tidak perlu terjadi mengingat pentingnya ilmu-ilmu agama bagi peserta didik agar menjadi anak yang mempunyai perilaku atau akhlak yang baik demi kemajuan agama dan kemajuan pendidikan bangsa.

2. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Rohis dalam membentuk perilaku keagamaan siswa di SMK Negeri 6 Medan

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Rohis dalam membentuk perilaku keagamaan siswa di SMK Negeri 6 Medan dilaksanakan 1 kali seminggu yakni di hari Jum'at. Bertempat dimushola sekolah dengan materi-materi dasar keislaman, pengembangan diri, dakwah, dan sosial kemasyarakatan. Dan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Rohis di SMK Negeri 6 Medan sudah berjalan sebagaimana mestinya dengan berbagai kegiatan keagamaan didalamnya, dan kegiatan ekstrakurikuler Rohis sangat bagus dilaksanakan untuk menciptakan peserta didik yang berperilaku mulia (berakhlakul karimah).

Namun masih terdapat kendala-kendala dalam proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Rohis diantara dalam metode pengajaran atau penyampaian materi menggunakan metode ceramah, yang mana metode tersebut yang sifatnya monoton, kemampuan pengayaan materi yang masih rendah dan lain sebagainya.

3. Faktor pendukung dalam membentuk perilaku keagamaan siswa di SMK Negeri 6 Medan melalui kegiatan ekstrakurikuler Rohis di SMK Negeri 6 Medan.
 - a. Sarana dan Prasarana, sarana dan prasarana yang mendukung ekstrakurikuler Rohis yang ada di SMK Negeri 6 Medan sudah cukup memadai, seperti Mushola, LCD/Proyektor, Ruang kelas, Perpustakaan kecil, dan sebagainya. Dengan adanya sarana dan prasarana seperti dalam rangka membentuk perilaku keagamaan siswa melalui ekstrakurikuler Rohis akan lebih mudah terkondisikan. Karena jika tidak sarana dan prasarana yang lengkap, kemungkinan akan menghambat jalannya kegiatan ekstrakurikuler Rohis.
 - b. Dukungan pihak Sekolah/ Lingkungan. Dukungan yang ada dari berbagai pihak yang ada di sekolah akan sangat mendukung demi tercapai dan terlaksananya tujuan dari ekstrakurikuler Rohis tersebut. Baik itu guru, kepala sekolah ataupun pegawai lainnya yang ada di sekolah dikatakan mendukung dengan baik kegiatan Rohis. Sehingga berbagai kegiatan yang baik didalamnya Rohis dapat menciptakan lingkungan yang baik demi perkembangan perilaku keagamaan siswa. Seperti yang telah dipaparkan dalam hasil wawancara, penciptaan suasana keagamaan di sekolah sudah ada seperti tadarus setiap pagi, sholat zuhur dan sholat jum'at berjamaah bersama, dan penampilan yang Islami kiranya dapat menjadikan siswa-siswi memiliki perilaku keagamaan yang berkembang.
 - c. Kebutuhan manusia dengan Agama, sebagai manusia yang membutuhkan agama, siswa-siswi maupun guru-guru tentunya membutuhkan asupan

Rohani untuk memenuhi kebutuhan Rohani mereka. Sehingga mereka perlu mengikuti ekstrakurikuler Rohis yang mendukung pengembangan perilaku keagamaan. Agama kemudian dijadikan padoman ketika seseorang akan bertindak dan berperilaku. Maka dalam ekstrakurikuler Rohis didalamnya terdapat kajian berisi materi-materi ilmu agama. Hasil penelitian menunjukkan alasan peserta Rohis dalam mengikuti Rohis adalah untuk menambah ilmu agama yang kurang dalam diri mereka sekaligus memperdalam ilmu agama Islam. Sehingga dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari seperti tata cara berpakaian dan salam sapa.

4. Kendala-kendala yang dihadapi dalam pembentukan perilaku keagamaan siswa di SMK Negeri 6 Medan melalui kegiatan ekstrakurikuler Rohis (Rohani Islam) adalah sebagai berikut.
 - a. Waktu yang bersamaan dengan ekstrakurikuler lain. Tidak dapat dipungkiri, pengalokasian waktu sangat berpengaruh dalam suatu kegiatan tertentu. Waktu yang efektif dan efisien akan sangat menunjang pembentukan perilaku keagamaan. Namun, dalam penelitian menyebutkan waktu yang singkat dengan kegiatan yang padat akan menimbulkan keikutsertaan siswa dalam ekstrakurikuler Rohis juga akan berkurang. Jika peserta lebih memilih ekstrakurikuler lain yang menurutnya lebih menarik. Maka akan mengurangi minat terhadap ekstrakurikuler Rohis. Sehingga pembentukan perilaku keagamaan dalam diri siswa-siswi juga akan terkendala.
 - b. Dukungan dari para siswa-siswinya. Dukungan sangat menentukan jalannya suatu kegiatan organisasi. Sebagain ada yang mendukung namun, ada juga

yang tidak mendukung menganggap radikal dan lain sebagainya. Namun kendala tersebut dapat teratasi dengan meyakinkan bahwa Rohis ini adalah wadah untuk menciptakan generasi yang unggul dan memiliki perilaku yang mulia.

- c. Koordinasi yang kurang baik, koordinasi yang baik sangat menentukan terbentuknya atau terlaksananya suatu program/kegiatan baik itu kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Koordinasi yang baik tentunya menciptakan kondisi yang lebih baik dan akan menunjang kegiatan ekstrakurikuler Rohis yang baik pula. Namun, seperti yang telah disebutkan bahwa koordinasi antara pengurus Rohis dengan para anggotanya kurang terjalin, misalnya dalam hal menyatukan visi dan misi para pengurus dan anggota tidak sering melakukan diskusi. Dan ketika dalam mengadakan rapat terkait acara atau kegiatan tertentu kadang terjadi *miss communication* karena antara pengurus dan anggota tidak saling mendiskusikan bersama atau memiliki ide-ide tersendiri. Sehingga koordinasi kurang terjalin antar pengurus dan anggota Rohis.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dari lapangan dan disajikan serta dianalisis oleh peneliti. Maka peneliti dapat menarik kesimpulan guna menjawab rumusan masalah yang ada. Adapun kesimpulan penelitian ini berkaitan dengan peranan Ekstrakurikuler Rohis dalam membentuk perilaku keagamaan siswa di SMK Negeri 6 Medan Tahun Ajaran 2020/2021 ialah sebagai berikut :

1. Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler Rohis dalam membentuk perilaku keagamaan siswa di SMK Negeri 6 Medan belum direncanakan sebagaimana idealnya sebuah perencanaan, seperti (1) belum adanya persiapan rencana kegiatan baik program untuk satu tahun, satu semester atau mingguan. (2) belum ada perencanaan materi secara spesifik untuk setiap pembinaan. (3) belum ada rancangan penilaian pencapaian tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler Rohis.
2. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Rohis dalam membentuk perilaku keagamaan siswa di SMK Negeri 6 Medan dilaksanakan 1 kali seminggu yakni hari Jum'at. Bertempat dimushola sekolah dengan materi dasar-dasar keislaman, pengembangan diri, dakwah, dan sosial kemasyarakatan.
3. Faktor pendukung dari pembentukan perilaku keagamaan siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Rohis di SMK Negeri 6 Medan

- a. Sarana dan prasarana, pengadaan media pembelajaran seperti laptop, LCD/Proyektor, literasi buku-buku, mushola dan sebagainya telah ada di SMK Negeri 6 Medan sebagai penunjang kegiatan ekstrakurikuler Rohis.
 - b. Dukungan pihak sekolah atau lingkungan, dukungan kepala sekolah, guru-guru, pembina, dan staf yang lainnya akan dapat menunjang terlaksananya program kegiatan ekstrakurikuler Rohis yang berdampak pada perkembangan pembentukan perilaku diri siswa.
 - c. Kebutuhan manusia akan agama, dapat dilihat dari tujuan para anggota Rohis dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Rohis. Mengingat agama Islam sebagai pedoman hidup manusia,.Sehingga dengan mengikuti Rohis, tentunya memiliki berbagai manfaat yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari khususnya yang berkaitan dengan kerohanian Islam.
4. Kendala-kendala yang dihadapi dalam pembentukan perilaku keagamaan siswa di SMK Negeri 6 Medan melalui kegiatan ekstrakurikuler Rohis (Rohani Islam) adalah sebagai berikut.
- a. Waktu, seringkali waktu yang bersamaan akan mempengaruhi keaktifan siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Rohis yang dapat membentuk perilaku keagamaan siswa.
 - b. Dukungan para Siswa-siswi, dukungan sangat menentukan jalannya suatu kegiatan organisasi. Sebagian ada yang mendukung sebagian juga tidak. Namun dengan meyakinkan bahwa Rohis ini adalah sebagai wadah untuk menciptakan generasi yang unggul dan berakhlak mulia.
 - c. Koordinasi yang kurang baik, hubungan yang kurang baik juga akan mempengaruhi terlaksananya program kerja kegiatan ekstrakurikuler Rohis

dalam membentuk perilaku keagamaan siswa. Biasanya terjadi *miss cumunication* antar anggota dengan anggota Rohis lainnya.

B. Saran-saran

1. Kepala Sekolah

- a. Lebih mengintensifkan pembelajaran pendidikan agama Islam dan memberikan fasilitas lebih kepada Rohis sehingga kegiatan yang dilaksanakan dapat berjalan dengan baik, dan para siswa mampu memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam melalui kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh ekstrakurikuler Rohis
- b. Hendaknya pihak sekolah lebih mendukung kegiatan yang akan diadakan Rohis dan memantau kegiatan ekstrakurikuler Rohis

2. Pembina Rohis

- a. Hendaknya lebih mendukung dan memotivasi para siswa-siswi untuk giat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Rohis yang dapat membentuk perilaku keagamaannya
- b. Memberikan perannya sebagai pembina kegiatan ekstrakurikuler Rohis yang lebih baik lagi dan memberikan inovasi metode pembelajaran sehingga dapat meningkatkan minat keikutsertaan siswa-siswi dalam kegiatan ekstrakurikuler Rohis.

3. Pengurus Rohis

- a. Meningkatkan kreativitas dalam penyusunan program kerja yang lebih baik dan menarik. Sehingga dapat membentuk perilaku keagamaan yang dimiliki oleh siswa dan siswi.

- b. Lebih mengintensifkan lagi ketika mengikuti berbagai kegiatan Rohis. Sehingga akan memotivasi siswa dan siswi yang lain untuk berminat terhadap kegiatan ekstrakurikuler Rohis.

4. Peserta Rohis/Siswa dan siswi

- a. Sebaiknya lebih aktif lagi dalam mengikuti berbagai kegiatan yang dilakukan oleh ekstrakurikuler Rohis
- b. Lebih memahami setiap materi-materi yang disampaikan dalam kegiatan Rohis baik itu tausiah atau ceramah dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani, 2007, *Skematika Teknologi dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ahyadi, Aziz Abdul, 2001, *Psikologi Agama Kepribadian Muslim Pancasila*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Azam Abdul Aziz Muhammad, Hawwas Abdul Wahhab Sayyes, 2009, *Fiqh Ibadah Tharah, Shalat, Zakat, Puasa, dan haji*. Jakarta: Amzah.
- Abiq Zainal dan Sujak, 2011, *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*. Bandung: Yrama Widya.
- Badrudin, 2014, *Manajemen Peserta Didik*. Jakarta: PT Indeks.
- Bakran, Hamdani Adz-Dzaky, 2002, *Konseling dan Psikoterapi Islam*. Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru.
- Departemen Agama RI, (2005), *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam
- Departemen Pendidikan Nasional, 2000, *Peningkatan Wawasan Keagamaan (Islam)*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Mohammad, Daud Ali, 2011, *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Daradjat, Zakiah, 1995, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*. Jakarta: Ruhama
- Hajaroh, Mami, 1998, *Sikap dan Perilaku Keagamaan Mahasiswa di Daerah Istimewa Yogyakarta. Jurnal Penelitian dan Evaluasi Volume 1 Nomor 1*

- Jalaluddin, 2009,*Psikologi Agama*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Moleong, J.Lexy, 2006, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Majid Abdul dan Dian Andayani, 2005, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Miswar dkk, 2015, *Akhlak Tasawuf*. Medan: Perdana Publishing
- Miswanto, Agus, 2012,*Agama, Keyakinan, dan Etika*. Magelang:P3SI UMM.
- Mahali, A. Mudjab, Umi Mujawazah, 1996,*Kode Etik Santri*. Bandung:Al Bayan
- Muhammad, Avuan dan Rheka Rhakmawati, 2018,*Rohis dari Dua Perspektif*. Sukabumi: CV Jejak
- Nata, Abudin, 2007,*Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Nashori Fuad, Mucharam Rachmay Diana, 2002,*Mengembangkan Kreativitas dalam Perspektif Psikologi Islam*. Yogyakarta: Menara Kudus
- Panuju, Panut dan Ida Umami, 2005,*Psikologi Remaja*. Yogyakarta: Tiara Wacana
- Saifudin, Ahmad, 2019,*Psikologi Agama*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sarjono dkk, 2004,*Panduan Penulisan Skripsi*.
- Sugiyono, 2010,*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susilaningsih, 1996,*Makalah Dinamika Perkembangan Rasa Agama pada Usia Remaja*, Yogyakarta : IAIN Sunan Kalijaga.

Tahir, Arifin, 2014,*Buku Ajar Perilaku Organisasi*. Yogyakarta: DeePublish.

Pamungkas, Imam, 2012,*Akhlaq Muslim Modern*. Bandung: Marja

Porwadarminta, W.J.S, 1982,*Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai
Pustaka

Yusuf, Syamsul, 2004,*Psikologi Belajar Agama*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.

Lampiran 1

Pedoman Observasi Peranan Ekstrakurikuler Rohis (Rohani Islam) dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Siswa di SMK Negeri 6 Medan

1. Pelaksanaan Ekstrakurikuler ROHIS (Rohani Islam) baik jenis kegiatannya maupun materi yang diberikan.
2. Perilaku yang ditunjukkan siswa setelah mengikuti Ekstrakurikuler ROHIS (Rohani Islam) di SMK Negeri 6 Medan
3. Perkembangan siswa setelah mengikuti Ekstrakurikuler ROHIS (Rohani Islam) di SMK Negeri 6 Medan
4. Kendala-kendala Ekstrakurikuler ROHIS (Rohani Islam) dalam membentuk perilaku keagamaan siswa
5. Kondisi sarana dan prasarana dalam menunjang kegiatan Ekstrakurikuler ROHIS (Rohani Islam) di SMK Negeri 6 Medan

Lampiran 2

Pedoman Wawancara Peranan Ekstrakurikuler Rohis (Rohani Islam) dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Siswa di SMK Negeri 6 Medan

1. Kepala Sekolah SMK Negeri 6 Medan

- a. Bagaimana sejarah singkat berdirinya SMK Negeri 6 Medan ?
- b. Berkaitan dengan kurikulum, apa saja ekstrakurikuler yang ada di SMK Negeri 6 Medan ?
- c. Jika dilihat dari sudut pandang keagamaannya, bagaimana perilaku keagamaan yang dimiliki para siswa dan para guru di SMK Negeri 6 Medan ?
- d. Bagaimana tanggapan Bapak tentang ekstrakurikuler ROHIS (Rohani Islam) ? Apa alasan dibentuknya ekstrakurikuler ROHIS (Rohani Islam) di SMK Negeri 6 Medan ?
- e. Siapa sajakah yang terlibat dalam ekstrakurikuler ROHIS (Rohani Islam) dan bagaimana eksistensinya dalam perkembangan khususnya bagi para siswa yang aktif didalamnya ?
- f. Bagaimana peranan ROHIS (Rohani Islam) dalam membentuk perilaku keagamaan siswa? Apa saja muatan-muatan perilaku keagamaan yang dimiliki siswa setelah mengikuti ekstrakurikuler ROHIS (Rohani Islam) ?
- g. Bagaimana perencanaan program kerja ROHIS (Rohani Islam) dalam membentuk perilaku keagamaan siswa di SMK Negeri 6 Medan ?
- h. Apa saja kendala-kendala serta solusinya dalam membentuk perilaku keagamaan siswa melalui ekstrakurikuler ROHIS (Rohani Islam) ?
- i. Bagaimana harapan Bapak selaku Kepala Sekolah dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler ROHIS (Rohani Islam) di SMK Negeri 6 Medan ?

2. Pembina ROHIS (Rohani Islam) SMK Negeri 6 Medan

- a. Bagaimana latar belakang terbentuknya ekstrakurikuler ROHIS (Rohani Islam) di SMK Negeri 6 Medan ?
- b. Bagaimana Visi dan Misi yang ada didalam ekstrakurikuler ROHIS (Rohani Islam) di SMK Negeri 6 Medan ?
- c. Apa saja kegiatan-kegiatan yang ada dalam ekstrakurikuler ROHIS (Rohani Islam) di SMK Negeri 6 Medan ?
- d. Bagaimana peranan ROHIS (Rohani Islam) dalam membentuk perilaku keagamaan siswa di SMK Negeri 6 Medan ?
- e. Berkaitan dengan perilaku keagamaan tersebut, apa saja muatan-muatan yang ada didalam perilaku keagamaan tersebut ?
- f. Bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler ROHIS (Rohani Islam) di SMK Negeri 6 Medan ?
- g. Bagaimana respon siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ROHIS (Rohani Islam) dan perkembangannya di SMK Negeri 6 Medan ?
- h. Apa saja kendala-kendala serta solusinya dalam membentuk perilaku keagamaan siswa melalui ekstrakurikuler ROHIS (Rohani Islam) di SMK Negeri 6 Medan ?

3. Ketua ROHIS (Rohani Islam)

- a. Bagaimana Visi dan Misi yang ada didalam ekstrakurikuler ROHIS (Rohani Islam) di SMK Negeri 6 Medan ?
- b. Bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler ROHIS (Rohani Islam) di SMK Negeri 6 Medan ?
- c. Bagaimana peranan ekstrakurikuler Rohis dalam membentuk perilaku keagamaan siswa di SMK Negeri 6 Medan ?

- d. Bagaimana respon siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ROHIS (Rohani Islam) dan perkembangannya ?
- e. Apa saja kendala-kendala yang dihadapi dan solusi dalam pelaksanaan ekstrakurikuler ROHIS (Rohani Islam) di SMK Negeri 6 Medan ?
- f. Bagaimana dukungan pihak sekolah terkait dengan ekstrakurikuler ROHIS (Rohani Islam) di SMK Negeri 6 Medan ?
- g. Untuk anda sendiri, bagaimana perubahan yang anda rasakan setelah sekian lama mengikuti ekstrakurikuler ROHIS (Rohani Islam) di SMK Negeri 6 Medan ?

4. Siswa atau Peserta

- 1. Apa tujuan anda mengikuti ekstrakurikuler Rohis di SMK Negeri 6 Medan ?
- 2. Apa tanggapan anda terhadap guru yang membina pelaksanaan ekstrakurikuler Rohis di SMK Negeri 6 Medan ?
- 3. Bagaimana materi yang diberikan dan metode yang digunakan pembina dalam menyampaikan pembelajaran ekstrakurikuler Rohis ?
- 4. Apakah ada perkembangan dalam diri anda selama anda mengikuti ekstrakurikuler Rohis di SMK Negeri 6 Medan ?
- 5. Apasaja sarana dan prasarana dalam ekstrakurikuler Rohis di SMK Negeri 6 Medan ?

Lampiran 3

Pedoman Dokumentasi Peranan Ekstrakurikuler Rohis dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Siswa di SMK Negeri 6 Medan

1. Visi dan Misi SMK Negeri 6 Medan
2. Struktur Organisasi SMK Negeri 6 Medan
3. Keadaan Guru, Karyawan, dan Siswa SMK Negeri 6 Medan
4. Keadaan Fisik (Sarana Prasarana) SMK Negeri 6 Medan
5. Srtuktur ROHIS (Rohani Islam) SMK Negeri 6 Medan
6. Program Kerja ROHIS (Rohani Islam) SMK Negeti 6 Medan

Lampiran 4 Hasil Wawancara

A. Wawancara untuk Kepala Sekolah SMK Negeri 6 Medan

1. Bagaimana sejarah singkat berdirinya SMK Negeri 6 Medan ?

Jawab : SMK Negeri 6 Medan ini berdiri sejak tahun 1967, SMK ini dulu namanya SMEA Negeri 2 dan sekolah tersebut merupakan bekas tanah dan bangunannya berasal dari yayasan Shu Tong. Pada tahun 1998/1999 berubah nama menjadi SMK Negeri 6 sesuai dengan tahun berdirinya SMK di Medan. SMK Negeri 6 Medan tersebut telah memasuki usia sekitar 53 tahun lebih, tak lepas dari perjalanan perjuangan panjang yang sudah dilalui.

2. Berkaitan dengan kurikulum, apa saja ekstrakurikuler yang ada di SMK Negeri 6 Medan?

Jawab : Ekstrakurikuler di SMK ini ada Pramuka, bola Voli, bola Futsal, ada Rohis juga dan lain sebagainya.

3. Jika dilihat dari sudut pandang keagamaannya, bagaimana perilaku keagamaan yang dimiliki para siswa dan para guru di SMK Negeri 6 Medan?

Jawab : sejauh ini baik-baik saja, ya kalau yang berperilaku agak menyimpang dikit ya wajar-wajar saja. Selama ini masih dalam kontrol bapak ibu guru, guru agama, BP, dan lain sebagainya.

4. Bagaimana tanggapan ibu tentang ekstrakurikuler Rohis ? apa alasan dibentuknya ekstrakurikuler Rohis di SMK Negeri 6 Medan ?

Jawab : tanggapan saya mengenai Rohis ya sangat bagus, organisasi yang membantu dalam proses pembentukan perilaku para siswa dan siswi dan Rohis ini juga wadah untuk membentuk minat dan bakat siswa. Alasannya dibentuk ya untuk memperlancar yang namanya hubungan ukhuwah antara murid-murid yang beragama Islam kemudian hubungan dengan guru-guru agam dan guru-guru yang lainnya, serta untuk kegiatan hari-hari besar Islam

5. Siapa sajakah yang terlibat dalam ekstrakurikuler Rohis dan bagaimana eksistensinya dalam perkembangan khususnya bagi para siswa yang aktif didalamnya ?

Jawab : Guru agama, siswa-siswi, dan para guru-guru yang muslim pastinya. Eksistensinya alhamdulillah bagus meningkatkan kepemimpinan, berorganisasi, kemudian juga ukhwah Islamiyah dengan sesama siswa-siswi muslimnya, mengaji bersama membaca al-Qur'an dan Zikir

6. Bagaimana peranan Rohis dalam membentuk perilaku keagamaan siswa? Apa saja muatan-muatan perilaku keagamaan yang dimiliki siswa setelah mengikuti ekstrakurikuler Rohis ?

Jawab : Peranannya ya ada positif dan negatifnya. Positifnya sebagian jauh lebih baik nampak dari sikapnya dan perilakunya. Sebagian lagi hanya luarnya saja tapi tidak menghayati, masih tetap perilakunya tidak menunjukkan sebagai muslim yang baik. Peranannya ya perlu ditingkatkan lagi itu wajar-wajarnya saja namanya juga masih remaja.

7. Apa saja kendala-kendala serta solusinya dalam membentuk perilaku keagamaan siswa melalui ekstrakurikuler Rohis ?

Jawab : kendala-kendalanya ya diwaktu, karena

8. Bagaimana harapan ibu selaku kepala sekolah dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler Rohis di SMK Negeri 6 Medan ?

Jawab : harapan saya ya perlu ditingkatkan, kemudian ya harus ada laporan dari guru agamanya atau pembinanya. Kemudian ya lebih banyak lagilah kegiatan yang harus dilakukan, misalnya membentuk kegiatan kunjungan ke panti asuhan, memberikan bantuan kepada panti-panti jompo, anak yatim itu harapan kedepannya.

B. Wawancara untuk Pembina Rohis SMK Negeri 6 Medan

1. Bagaimana latar belakang terbentuknya ekstrakurikuler Rohis di SMK Negeri 6 Medan ?

Jawab : Selaku para pembina, kami melihat tingkah laku siswa-siswi kami dimana sudah berkurang tentang keagamaan. Oleh karena itu, kami selaku dewan guru ataupun pembina guru agama islam mengambil suatu tindakan untuk mengadakan atau membentuk suatu organisasi yang namanya ekstrakurikuler Rohis di SMK Negeri 6 Medan dengan tujuan membentuk perilaku siswa-siswi menjadi semakin baik dan apa yang diharapkan sesuai serta bermanfaat bagi para siswa-siswi untuk dikehidupan sehari-harinya.

2. Bagaimana visi dan misi yang ada didalam ekstrakurikuler Rohis di SMK Negeri 6 Medan ?

Jawab : Untuk menciptakan cinta kepada al-Qur'an dan mampu membaca al-Qur'an dengan baik, dan para siswa-siswi mampu menjadi orang yang mengagumi dan mencintai al-Qur'an untuk masa depannya nanti.

3. Apa saja kegiatan-kegiatan yang ada dalam ekstrakurikuler Rohis di SMK Negeri 6 Medan ?

Jawab : ada Maulid Nabi, Isra' Mi'raj, 1 Muharram

4. Bagaimana peranan ekstrakurikuler dalam membentuk perilaku keagamaan siswa di SMK Negeri 6 Medan ?

Jawab : Peranannya sungguh bisa dikatakan ada kemajuan, dimana anggota Rohis bisa menjadi contoh atau suri tauladan kepada adik-adiknya ataupun kepada yang lainnya bagaimana cara berpakaian yang sopan, memakai jilbab, bagaimana cara berbicara kepada yang lebih tua, dan bagaimana mengajak atau memimpin kawan-kawan dan adik-adiknya yang lain untuk menunaikan shalat 5 waktu di SMK Negeri 6 Medan.

5. Berkaitan dengan perilaku keagamaan tersebut, apa saja muatan-muatan yang ada didalam perilaku keagamaan tersebut ?

Jawab : Melakukan Jum'at bersih, dimana setiap hari jum'at mereka melakukan kebersihan semua lingkungan sekolah, baik itu musholla, kamar mandi, dan lokal atau kelas mereka masing-masing.

6. Bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler Rohis di SMK Negeri 6 Medan ?

Jawab : Pelaksanaannya cukup bagus, dimana mereka membuat suatu group nasyid, ada group pidato, dan mengadakan perlombaan-perlombaan keluar yaitu dengan mengundang sekolah-sekolah lain.

7. Bagaimana respon siswa-siswi dalam mengikuti ekstrakurikuler Rohis dan perkembangannya di SMK Negeri 6 Medan ?

Jawab : Masalah respon siswa-siswi ya sangat membanggakan, mereka semangat dan bahkan mereka rela sampai bermalam demi terlaksananya kegiatan keagamaan di SMK Negeri 6 Medan, seperti mengadakan pengajian hari-hari besar Islam yaitu isra' mi'raj, maulid nabi dan 1 muharram, mereka rela bermalam di sekolah untuk membuat suatu kemegahan dalam suatu kegiatan hari-hari besar Islam.

8. Apa saja kendala-kendala serta solusinya dalam membentuk perilaku keagamaan siswa melalui ekstrakurikuler Rohis di SMK Negeri 6 Medan ?

Jawab : Kalau kendala sih bisa dikatakan dimana ada lagi para siswa yang susah atau payah untuk disuruh menunaikan sholat, apalagi waktu sholat zuhur, karena mereka pada siangnya itu waktunya cuman 30 menit. Dari ada yang bermain bola, itulah yang mau diajak supaya mereka sholat zuhur dulu baru mereka mengadakan main-main atau yang lainnya.

Solusinya : kami selaku pembina guru agama memantau agar para siswa-siswi menghentikan dulu sejenak kegiatan siswa pas waktu zuhur yang namanya olahraga bermain bola, yang dikantin atau merumpi, maka kami para pembina ikut serta menyuruh mereka supaya sholat dulu baru mereka mengadakan kegiatan yang lain.

C. Ketua Rohis

1. Bagaimana visi dan misi yang ada didalam ekstrakurikuler Rohis di SMK Negeri 6 Medan ?

Jawab : Visinya adalah Menjalankan sistem keorganisasian dengan mengutamakan nilai keagamaan, dan Misinya menjadikan siswa-siswi muslim agar taat kepada Allah dan aturan agama.

2. Bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler Rohis di SMK Negeri 6 Medan ?

Jawab : Pelaksanaannya ya alhamdulillah lancar seperti kegiatan Jum'at bersih yang dilakukan 2 Jum'at sekali yakni para anggota dikumpulkan dalam satu kelas dengan alat-alat yang telah disusun dalam ember sesuai dengan ruangan yang akan dibersihkan, setelah itu menentukan tugas bagian masing-masing dan mulailah kegiatan. Setelah selesai anggota dikumpulkan lagi dalam kelas untuk menyantap konsumsi yang telah disediakan dan setelahnya berdoa kemudian kembali kerumah masing-masing. Lalu ada kegiatan Jum'at berkah ini juga dilakukan 2 Jum'at sekali kegiatannya yakni para anggota dikumpulkan dalam musholla untuk kemudian ditentukan pembaca muqoddimah, al-Kahfi 1-10, doa dan penceramah, setelah itu MC memulai acara. Setelah memasuki sesi ceramah anggota boleh bertanya diluar materi, setelah acara selesai anggota membereskan musholla untuk melakukan asar berjamaah dan pulang kerumah.

3. Bagaimana peranan ekstrakurikuler Rohis dalam membentuk perilaku keagamaan siswa di SMK Negeri 6 Medan ?

Jawab : Peranannya ya alhamdulillah setelah adanya Rohis makin banyak minat anak baru yang masuk sekolah karena Rohis dan dulunya yang jilbabnya asal-asalan sekarang banyak yang syar'i dan hampir semua laki-laki yang ikut Rohis masuk ormas Islam.

4. Bagaimana respon siswa-siswi dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Rohis di SMK Negeri 6 Medan ?

Jawab : Respon siswa-siswi ya alhamdulillah relatif bang terkadang ada yang antusias bahkan senang dengan Rohis dan menganggapnya sebagai keluarga karena di Rohis tidak ada kekerasan fisik yang dialami seperti push up dan lain sebagainya, hanya saja hukuman yang diberikan ada pengujian intelektual anggota. Terkadang juga ada yang gak niat tapi ya alhamdulillah lah banyak juga yg minat untuk gabung.

5. Apa saja kendala-kendala yang dihadapi dan solusi dalam pelaksanaan ekstrakurikuler Rohis di SMK Negeri 6 Medan ?

Jawab : Kendalanya sih ya sulit dukungan dari siswa-siswi terkadang ada yang berfikir radikal dan segalanya lah, tapi alhamdulillah itu semua dapat teratasi. Kalau dari sekolah sendiri sih mendukung kegiatan Rohis ini.

6. Bagaimana dukungan pihak sekolah terkait dengan ekstrakurikuler Rohis di SMK Negeri 6 Medan ?

Jawab : Alhamdulillah pihak sekolah sangat mendukung kegiatan yang dilaksanakan ekstrakurikuler Rohis terutama dukungan dari pihak guru-guru yang muslimnya, mereka respect terhadap kegiatan kami dan bahkan untuk kegiatan Jum'at berkah itu diberikan uang khusus dari pihak sekolah setiap bulannya.

7. Untuk anda sendiri, bagaimana perubahan yang anda rasakan setelah sekian lama mengikuti ekstrakurikuler Rohis di SMK Negeri 6 Medan ?

Jawab : Alhamdulillah perubahan yang saya rasakan yaitu dampak positif yang sangat terasa dan membuat diri semakin menaikan ghiroh keislaman.

D. Siswa Peserta Rohis

1. Apa tujuan anda mengikuti ekstrakurikuler Rohis di SMK Negeri 6 Medan ?

Jawab : Tujuan saya sebenarnya ialah cuman memperbaiki diri untuk menjadi lebih baik dan supaya taat dengan perintah-perintah agama.

2. Apa tanggapan anda terhadap guru yang membina pelaksanaan ekstrakurikuler Rohis di SMK Negeri 6 Medan ?

Jawab : Tanggapan saya terhadap guru yang membina ya alhamdulillah bagus-bagus aja, misalnya kalau ngajar gitu kan ya bagus-bagus aja gitu mudah dipahami gak ada marah-marah atau maksa gitu.

3. Bagaimana materi yang diberikan dan metode yang digunakan pembina dalam menyampaikan pembelajaran ekstrakurikuler Rohis ?

Jawab : Metodenya tuh disesuaikan dalam kehidupan sehari-hari atau menyangkut kehidupan sehari-hari gitu.

4. Apakah ada perkembangan dalam diri anda selama anda mengikuti ekstrakurikuler Rohis di SMK Negeri 6 Medan ?

Jawab : Alhamdulillah ada bang, selama mengikuti Rohis ya jadi rajin sholat 5 waktu, hafal-hafal surah, baca al-Qur'an, dan rajin sholat sunnah. Yang

tentunya perilaku saya jadi semakin baik, berpakaian saya sudah menutup aurat, memakai jilbab yang dulunya asal-asalan sekarang sudah agak syar'itu dan lain sebagainya.

5. Apasaja sarana dan prasarana dalam ekstrakurikuler Rohis di SMK Negeri 6 Medan ?

Jawab : sarananya ya alhamdulillah ada mushola sebagai pendukung kegiatan dan tersedia LCD/Proyektor sehingga para siswa dapat mudah memahami materi yang disampaikan pihak Rohis dan membuat nyaman ada game-game seru juga dan lain sebagainya.

Lampiran 5 Hasil Dokumentasi

Foto wawancara dengan kepala sekolah SMK Negeri 6 Medan pada 6 Oktober 2020 pukul 11.00



Foto wawancara dengan pembina Rohis SMK Negeri 6 Medan pada 6 Oktober 2020 pukul 10.00



Foto wawancara dengan Ketua Rohis SMK Negeri 6 Medan



Foto wawancara dengan siswa atau peserta Rohis pada tanggal 6 Oktober 2020
pukul 11.30





Foto gedung SMK Negeri 6 Medan



Foto kegiatan Rohis

Jum'at Berkah



Peringatan hari-hari besar Islam SMK Negeri 6 Medan



Foto kegiatan Nasyid SMK Negeri 6 Medan



Foto silaturahmi ke Rumah siswa yang kemandangan



Foto kajian Jum'at



Foto kegiatan kajian bulanan



Foto kegiatan Jum'at Al- Kahfi



Lampiran 6

Profil Sekolah : Sejarah Terbentuknya SMK Negeri 6 Medan

SMK Negeri 6 Medan terletak tepatnya di jalan Jambi No.23 D Medan, kelurahan Pandau Hilir, Kecamatan Medan Perjuangan, Kabupaten Kota Medan. Sekolah SMK Negeri 6 Medan ini berdiri sejak tahun 1967, SMK ini dulu namanya SMEA Negeri 2 dan sekolah tersebut merupakan bekas tanah dan bangunannya berasal dari yayasan Shu Tong. Pada tahun 1998/1999 berubah nama menjadi SMK Negeri 6 sesuai dengan tahun berdirinya SMK di Medan. SMK Negeri 6 Medan tersebut telah memasuki usia sekitar 53 tahun lebih, tak lepas dari perjalanan perjuangan panjang yang sudah dilalui.

Selanjutnya sampai pada tahun pelajaran 2020/2021 ini SMK Negeri 6 Medan memiliki siswa sebanyak tujuh ratus sembilan puluh dua siswa yang terdiri dari kelas X sebanyak tujuh rombongan belajar yang berjumlah dua ratus lima puluh satu siswa dan siswi, kelas XI sebanyak delapan rombongan belajar yang berjumlah dua ratus tujuh puluh enam siswa dan siswi, dan kelas XII sebanyak delapan rombongan belajar yang berjumlah dua ratus enam puluh lima siswa dan siswi. Jadi secara keseluruhan SMK Negeri 6 Medan memiliki dua puluh tiga rombongan belajar yang berjumlah tujuh ratus sembilan puluh dua siswa dan siswi.

STRUKTUR ORGANISASI

SMK NEGERI 6 MEDAN

KOMITE SEKOLAH KEPALA SEKOLAH TATA USAHA

Drs. D. PURBA Drs. ARSAD SEMBIRING, M.Ed. ROTUA N

KURIKULUM KESISWAAN WAKA HUBIN

Dra. MINARNI Drs. A.AZIZ BONGGA Dra. SIMAMORA

SARPRAS MANAJEMEN MUTU KAJUR AKUNTANSI

Drs. SILABAN Drs. MK. SEMBIRING Dra. FIDNIYATI

KAJUR ADM K. PEMASARAN Ka. SEKRETARIS

NURHANA, S.Pd Dra. R. SITUNGKIR NURHANA, S.Pd.

RUANG BISNIS LAB. KOMPUTER 1 LAB. KOMPUTER 2

Dra. R. SITUNGKIR Drs. MK. SEMBIRING Dra. FIDNIYATI

WALI KELAS

DEWAN GURU

SISWA SMK NEGERI 6 MEDAN

Lampiran 7

STRUKTUR ORGANISASI ROHIS SMK NEGERI 6 MEDAN

TAHUN AJARAN 2020/2021

Kepala Sekolah : Ibu Minarni2.

Pembina :

1. Bapak Godang

2. Bapak Habibi

Ketua ROHIS : Wishly Rayean Nst.

Wakil ketua : Qanita Annisa

Sekretaris :

1. Nadia Aiyshah

2. Gladis Aulia Barus.

Bendahara :

1. Anggi Wardani

2. Putri Ramalda

Seksi-seksi :

1. Seksi Perlengkapanc.

Ketua : Rizki Wibowo

Wakil : Cantika

Anggota :

a. Reihan

b. Emia

c. Rahmad

d. Yudi

2. Seksi Dakwah :

Ketua : Habib Maulana

Wakil : Divia Desiana

Anggota :

a. Selvi d. Zuhrotul

b. Suci

c. Dini

3. Seksi Humas :

Ketua : Ahmad

Wakil : Mutiara

Anggota :

a. Diva Ananda d. Desy

b. Anggraini

c. Windy

4. Seksi Keputrian :

Ketua : Juliani

Wakil : Pepi

Anggota :

a. Mutiara R

b. Zahra Suci

c. Annisa

5. Seksi Tarjas

Ketua : Syaiful

Wakil : Mutia Clara

Anggota :

a. Putri Ramadani

b. Cindy Karolina

c. Siti Rabiah

Lampiran 8

Surat Izin Riset



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371
Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683**

Nomor : B-12614/ITK.V.3/PP.00.9/10/2020 06 Oktober 2020
Lampiran : -
Hal : **Izin Riset**

Yth. Bapak/Ibu Kepala Sekolah menengah kejuruan negeri 6 Medan

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama : Saiful Ridho
NIM : 0301163244
Tempat/Tanggal Lahir : Bangko Jaya Km 12, 20 Juni 1996
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Semester : IX (Sembilan)
Alamat : Dusun Sepakat Kelurahan Bangko Jaya Kecamatan Bangko Pusako

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di SMK Negeri 6 Medan, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul:

Peranan Ekstrakurikuler Rohis (Rohani Islam) dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Siswa di SMK Negeri 6 Medan

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Medan, 06 Oktober 2020
a.n. DEKAN
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam


Digitally Signed

DR. ASNIL AIDAH RITONGA, MA
NIP. 197010241996032002

Tembusan:
- Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan

Info : Silahkan scan QRCode diatas dan klik link yang muncul, untuk mengetahui keaslian surat

Lampiran 9

Surat Keterangan telah melakukan Penelitian

**PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA**
DINAS PENDIDIKAN
SMK NEGERI 6 MEDAN
Jln. Jambi No. 23 – D, Email: smkn6@yahoo.co.id Telp.4535780 Medan
NPSN: 10210977 NSS: 3.41.076.002.009

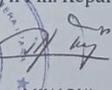
SURAT KETERANGAN
Nomor :421.7 /277/SMKN.6/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala SMK Negeri 6 Medan . Menerangkan bahwa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Saiful Ridho
NIM : 0301163244
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang Studi : Strata Satu (S1)

Adalah benar telah di terima melaksanakan Riset selama 1 minggu terhitung mulai tanggal 6 Oktober s/d 13 Oktober 2020 pada lembaga SMK Negeri 6 Medan . untuk menyusun Skripsi yang berjudul “ Peranan Ekstrakurikuler Rohis (Rohani Islam) dalam membentuk Perilaku Keagamaan siswa di SMK Negeri 6 Medan.”

Demikian surat keterangan ini diperbuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan,6 Oktober 2020
A/n Plh. Kepala Sekolah.

Dra. MINARNI
NIP. 19631213 198703 2 001



Lampiran 10

Daftar Riwayat Hidup

Nama : Saiful Ridho
Nim : 0301163244
Tempat/Tanggal Lahir : Bangko Jaya, 20 Juni 1996
Jenis Kelamin : Laki-laki
Nama Ayah : Amat Ali
Nama Ibu : Nasrah
Alamat : Dusun Sepakat

A. Pendidikan

1. SD Negeri 006 Bangko Bakti
2. MTS Negeri 1 Tanah Putih
3. SMA Negeri 1 Bangko Pusako
4. UIN-SU Medan

Motto :” Bawalah Ilmu Padi Diladang Tambah Berisi Tunduk ke Bawah”